

**INTEGRASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALIMINAL-
ISLAMIYAH (KMI) DAN KURIKULUM TAHFIDZ DI PONDOK
TAHFIDZ MODERN AL-AQSHO KUDUS JAWA TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

**Muhammad Noor Afrosin Al amin
NIM. 31501900085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Noor Afrosin Al Amin

NIM : 31501900085

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

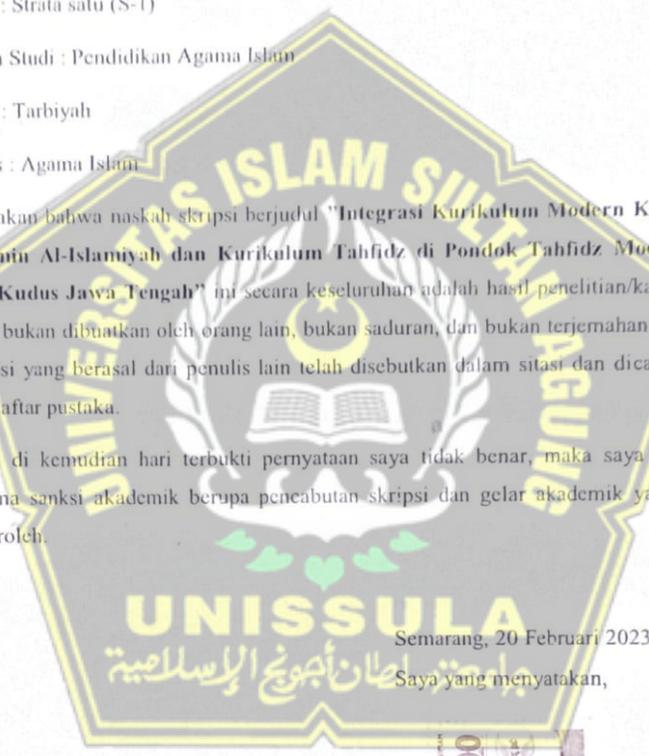
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Integrasi Kurikulum Modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



92058AKX297205930

(M Noor Afrosin Al Amin)

NIM. (31501900085)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Noor Afosin Al Amin

NIM : 31501900085

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

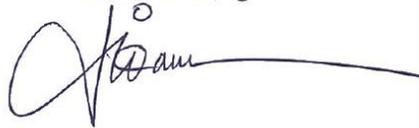
Judul : "INTEGRASI KURIKULUM MODERN KULLIYATUL MU'ALIMIN AL ISLAMIYAH DAN KURIKULUM TAHFIDZ DI PONDOK TAHFIDZ MODERN AL AQSHO KUDUS JAWA TENGAH"

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed

NIDN.0617038005



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : MUHAMMAD NOOR AFROSIN AL AMIN
Nomor Induk : 31501900085
Judul Skripsi : INTEGRASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALIMIN AL
ISLAMIYAH DAN KURIKULUM TAHFIDZ DI PONDOK TAHFIDZ
MODERN AL-AQSHO KUDUS JAWA TENGAH

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 1 Syaban 1444 H.
21 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


etua/Dekan
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

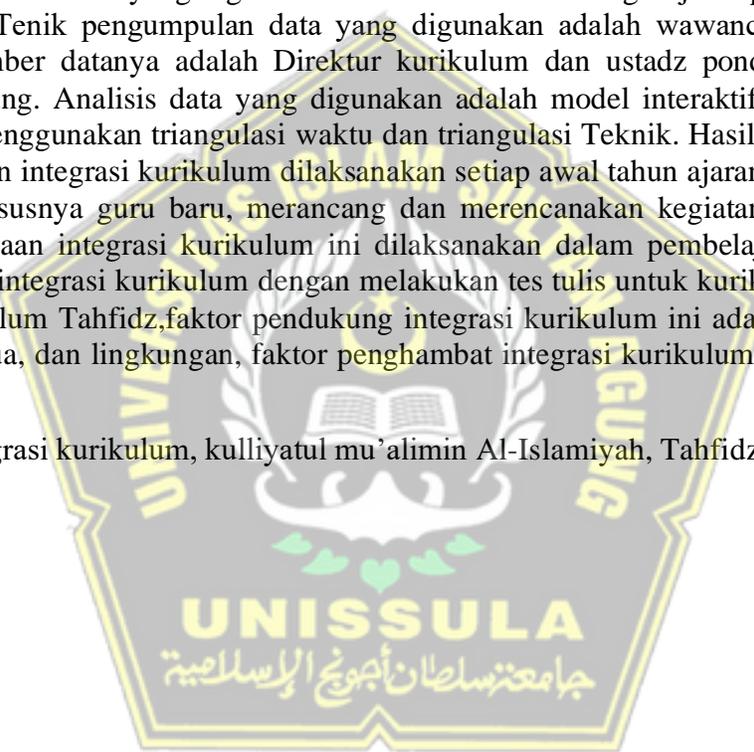
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

ABSTRAK

Muhammad Noor Afrosin Al amin, 31501900085. **INTEGRASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALIMIN AL-ISLAMIYAH DAN KURIKULUM TAHFIDZ DI PONDOK TAHFIDZ MODERN AL-AQSHO KUDUS JAWA TENGAH TAHUN 2022/2023**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui implementasi integrasi kurikulum kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus Jawa tengah dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam integrasi kurikulum kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus Jawa tengah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan "field reseach". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber datanya adalah Direktur kurikulum dan ustadz pondok serta beberapa dokumen pendukung. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi waktu dan triangulasi Teknik. Hasil pada penelitian ini bahwa perencanaan integrasi kurikulum dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, yaitu dengan menatar guru khususnya guru baru, merancang dan merencanakan kegiatan untuk satu tahun kedepan, pelaksanaan integrasi kurikulum ini dilaksanakan dalam pembelajaran dan kegiatan se harian, evaluasi integrasi kurikulum dengan melakukan tes tulis untuk kurikulum KMI dan tes lisan untuk kurikulum Tahfidz, faktor pendukung integrasi kurikulum ini ada tiga yaitu Bahasa, santri dan orang tua, dan lingkungan, faktor penghambat integrasi kurikulum yaitu tidak adanya acuan.

Kata kunci : Integrasi kurikulum, kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah, Tahfidz dan Pondok.

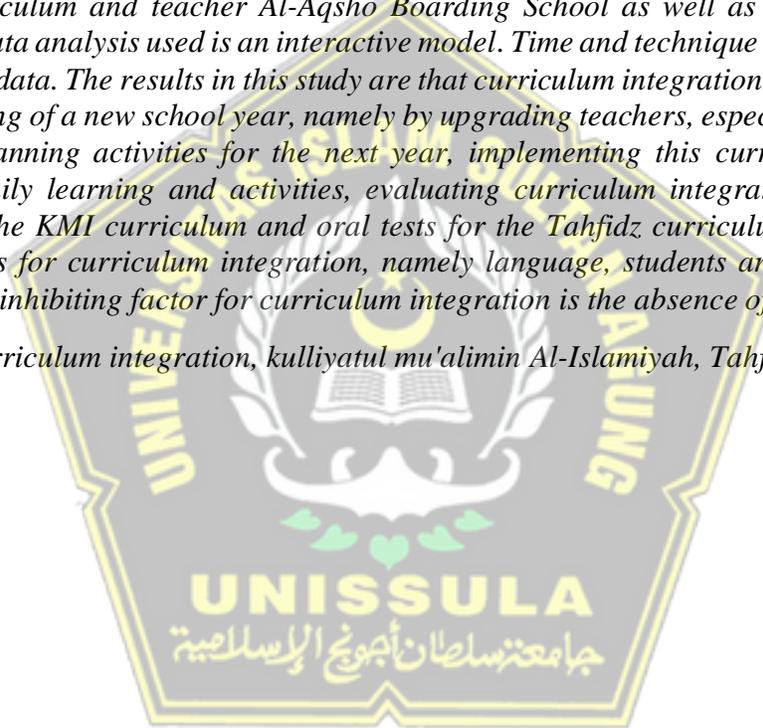


ABSTRACT

Muhammad Noor Afrosin Al Amin, 31501900085. **INTEGRATION OF THE KULLIYATUL MU'ALIMIN AL-ISLAMIYAH AND TAHFIDZ CURRICULUM AT THE MODERN TAHFIDZ PONDOK AL-AQSHO KUDUS CENTRAL JAVA, 2022/2023.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung, February 2023.

The goal to be achieved is to find out the implementation of the integration of the kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah curriculum and the tahfidz curriculum at the modern tahfidz Islamic boarding school Al-Aqsho Kudus, Central Java and to find out the supporting and inhibiting factors in the integration of the kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah curriculum and the tahfidz curriculum at the Islamic boarding school. modern tahfidz Al-Aqsho Kudus, Central Java. The method applied was qualitative with the type of field research "field research". Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The main informan were the Director of Curriculum and teacher Al-Aqsho Boarding School as well as several supporting documents. The data analysis used is an interactive model. Time and technique were using to check the validity of the data. The results in this study are that curriculum integration planning is carried out at the beginning of a new school year, namely by upgrading teachers, especially new teachers, designing and planning activities for the next year, implementing this curriculum integration carried out in daily learning and activities, evaluating curriculum integration by conducting written tests for the KMI curriculum and oral tests for the Tahfidz curriculum, there are three supporting factors for curriculum integration, namely language, students and parents, and the environment. The inhibiting factor for curriculum integration is the absence of references.

Keywords: Curriculum integration, kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah, Tahfidz and Pondok.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vocal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vocal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ Kataba

- فَعَلَ Fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَ...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ي...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و...ى	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ Nazzala

- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan

kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Integrasi Kurikulum Kulliyatul Mu’alimin Al-Islamiyah dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah”. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan seluruh umat di seluruh alam semesta khususnya umat Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto S. H., M. Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Islam Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua prodi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu staf TU Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
7. Kedua Orang tua saya Bapak Ridwan dan Chusniati dan almarhum ayah kandung saya Noor Chalim (alm) yang selalu menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ustadz Drs. Manshur, M.S.I, selaku Pimpinan Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah, Ustadz Choirul Anwar, S.Th.I., M.S. selaku direktur kurikulum di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah, Ustadz Husen Abdul Ghoni, S.Ag selaku pengajar dan staff di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa tengah dan jajaran ustadz-ustadz Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman teman saya yang saya sayangi khususnya Nabila Rahmawati yang selalu memberikan semangat, motivasi dan hiburan dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Februari 2023

M Noor Afrosin Al amin

31501900092



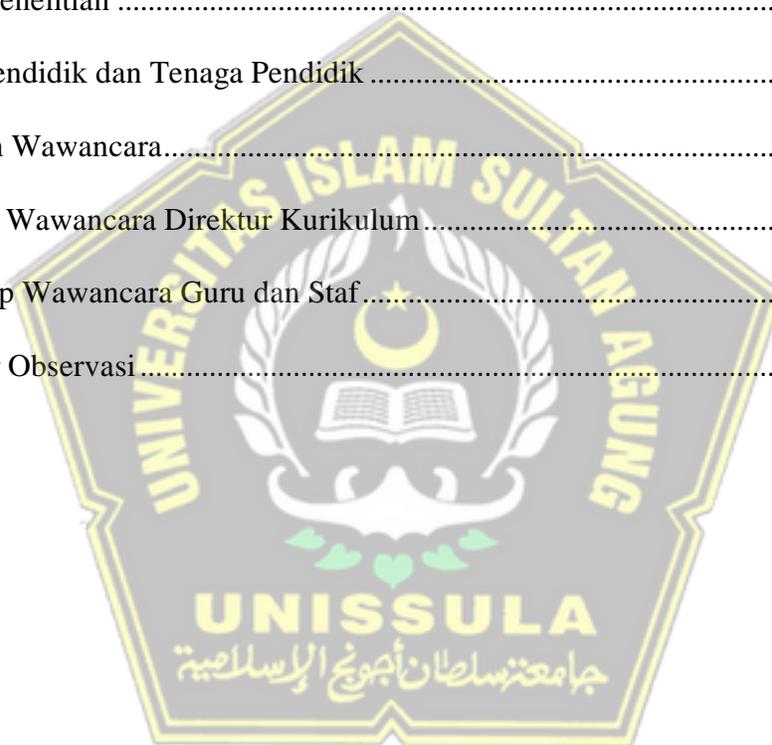
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- INDONESIA	v
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II	7
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN INTEGRASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALIMIN AL-ISLAMİYAH DAN KURIKULUM TAHFIDZ	7
A. KAJIAN PUSTAKA	7
B. Penelitian Terkait.....	23
C. Kerangka Teori.....	26
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28

A. Definisi Konseptual.....	28
B. Jenis Penelitian	31
C. Setting Penelitian (Tempat dan waktu penelitian).....	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data.....	36
G. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Sekolah	40
B. Penyajian Data	42
C. Analisis Data.....	58
1. Implementasi Integrasi Kurikulum Modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah.	58
2. Faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah.	64
BAB V	67
KESIMPULAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XX

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	vi
Tabel 2. Transliterasi Vocal Tunggal	vii
Tabel 3. Transliterasi Vocal Rangkap	vii
Tabel 4. Transliterasi Maddah	viii
Tabel 5. Kerangka Teori.....	27
Tabel 6. Setting Penelitian	31
Tabel 7. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik	VI
Tabel 8. Pedoman Wawancara.....	VIII
Tabel 9. Transkrip Wawancara Direktur Kurikulum.....	X
Tabel 10. Transkrip Wawancara Guru dan Staf.....	XII
Tabel 11. Lembar Observasi.....	XIII

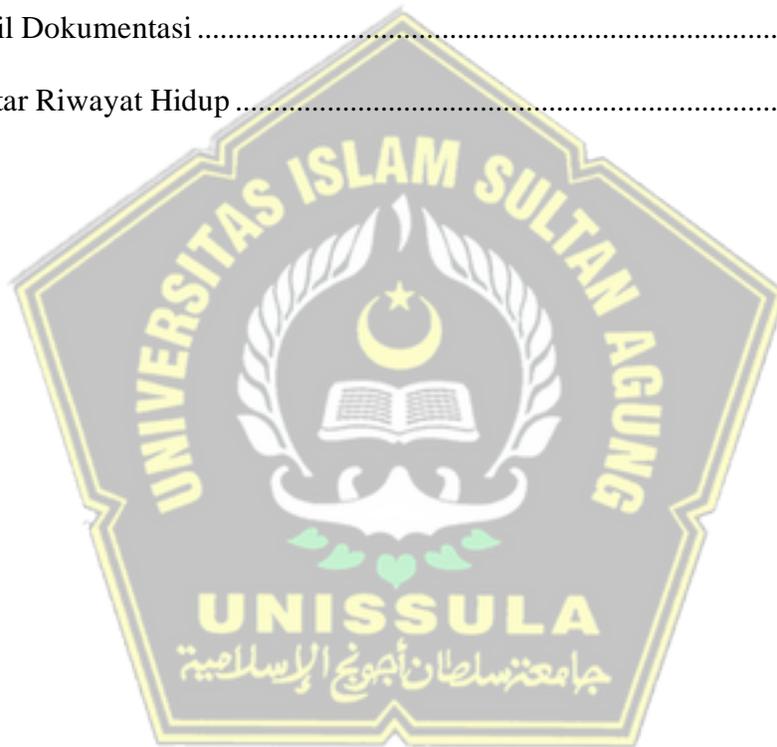


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Ustadz Choirul Anwar, selaku direktur kurikulum Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho.....	XIV
Gambar 2. Berdoa Bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.....	XIV
Gambar 3. Kegiatan belajar mengajar di ruang kelas.....	XIV
Gambar 4. Kegiatan halaqoh untuk kurikulum Tahfidz.....	XV
Gambar 5. Kegiatan Pramuka di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.	XV
Gambar 6. Kegiatan olahraga agar jasmani tetap sehat terjaga.	XVI
Gambar 7. Latihan Pidato untuk menguatkan mental dan pandai berbicara di depan umum. ...	XVI
Gambar 8. Suasana Ujian tulis di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.	XVII
Gambar 9. Kajian dan Motivasi dari Ustadz Choirul Anwar, selaku wakil pimpinan.....	XVII
Gambar 10. Kunjungan Dr.H. Hidayat Nur Wahid, Lc., M.A. wakil ketua MPR RI di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.....	XVIII
Gambar 11. Jadwal pelajaran santri Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.	XVIII
Gambar 12. Kegiatan taekwondo Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.....	XIX

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian	I
Lampiran 2. Profil Sekolah	II
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	VII
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	IX
Lampiran 5. Lembar Observasi	XIII
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi	XIV
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup	XX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan di Indonesia bisa dikatakan belum maksimal, karena faktor yang berganti ganti seiring dengan pergantian menteri salah satu faktornya adalah kurikulum pembelajaran. Selain dari kurikulum pembelajaran ada juga faktor yang menjadikan kurikulum pendidikan di Indonesia belum maksimal, misalnya kompetensi pendidik, minimnya bahan belajar mengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan lain sebagainya.¹

Melihat fenomena itu maka salah satu langkah yang tepat dalam usaha meningkatkan kurikulum pendidikan di Indonesia adalah dengan integrasi kurikulum, integrasi atau penyatuan dua kurikulum atau lebih bisa menjadi usaha yang paling tepat dilaksanakan dalam meningkatkan dan memaksimalkan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Salah satu contoh usaha dalam memaksimalkan dan meningkatkan kurikulum pendidikan di Indonesia adalah integrasi kurikulum pendidikan yang berada di lembaga pendidikan pesantren, yaitu integrasi kurikulum modern kulliyatul mu'aliminAl-Islamiyah dengan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfid Modern Al-Aqsho Kudus, Pondok tahfidz modern Al-Aqsho menerapkan integrasi kurikulum antara kulliyatul mu'aliminAl-Islamiyah dan kurikulum tahfidz. Pemikiran tentang pentingnya integrasi pendidikan di pondok pesantren dan pendidikan formal dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting

¹ Munirah. (2015). Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita. Jurnal Auladuna, 2

agar pesantren dapat tetap survive dizaman milenial ini. Terlepas dari pernyataan ini, antusias dan harapan masyarakat terhadap pesantren memasukkan anaknya ke pesantren yang bersamaan menyekolahkan anaknya dimadrasah atau sekolah umum sebagai bekal hidup di dunia dan terlebih diakhirat kelak cukup tinggi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai integrasi kurikulum kulliyatul mu'aliminAl-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Modern Al-Aqsho Kudus.

Pada Pondok Modern Tahfidz Al-Aqsho terdapat keunikan yang sebelumnya tidak ada di pondok pesantren lainnya, yaitu intregasi antara sistem modern yaitu kulliyatul mu'aliminAl-Islamiyah yang menginduk dari pondok modern Darussalam Gontor dengan sistem tahfidz. Hal ini menarik dikarenakan integrasi antara dua sistem ini jarang sekali di terapkan di pondok pesantren dimanapun. Dengan menerapkan bilingual dalam keseharian dan disiplin yang di ambil dari sistem modern kemudian program tahfidz yang di terapkan sebagaimana pondok tahfidz lainnya, agar peserta didik atau santri dapat mendapat berbagai macam kelebihan dari sistem modern dan sistem tahfidz.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan peneliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu'aliminAl-Islamiyah (KMI) dan kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus?” dan “Apa saja faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu'aliminAl-Islamiyah (KMI) dan kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho?”. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang “Bagaimana penerapan dan evaluasi integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu'aliminAl-Islamiyah (KMI) dan kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas, maka penulis bisa mengambil beberapa rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Bagaimana implementasi integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu'aliminAl-Islamiyah (KMI) dan kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah.
2. Apa saja faktor faktor pendukung dan penghambat dari integritas kurikulum modern Kulliyatul Mu'aliminAl-Islamiyah (KMI) dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah.

C. Tujuan penelitian

Terdapat rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implemestasi integrasi kurikulum Kulliyatul Mu'aliminAl-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus.
2. Untuk mengetahui Faktor faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum Kulliyatul Mu'aliminAl-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan secara teoritis bagi peneliti tentang integrasi kurikulum kulliyatul mu'alimin al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz yang telah dilaksanakan di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah.
- b. Dari hasil penelitian ini semoga dapat berguna untuk Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus, direktur kurikulum beserta staf khususnya dan semua warga Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.
- c. Dari hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan terutama direktur kurikulum, staf beserta pengajar agar dapat mengembangkan integrasi kurikulum ini sehingga dapat membantu santri dalam menempuh era zaman modern.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi peneliti
Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan perihal dalam bidang pendidikan Pendidikan Agama Islam tentang integrasi kurikulum yang berada dalam pondok maupun Lembaga Pendidikan lainnya.
- b. Bagi Pendidik
Sebagai tambahan ilmu mengenai Pendidikan bagaimana implementasi integrasi kurikulum satu dengan kurikulum yang lainnya di tingkat pesantren.
- c. Bagi orang tua
Menambahkan pengetahuan tentang pentingnya sistem Pendidikan pesantren yang telah modern ,khususnya dalam integrasi kurikulum kulliyatul mu'alimin al-Islamiyah (kmi) dan kurikulum tahfidz.
- d. Bagi Lembaga Pendidikan

1. Menyampaikan kontribusi keilmuan pada bidang pendidikan
 2. Sebagai masukan bagi Pendidik perihal pentingnya integrasi kurikulum di pondok pesantren.
 3. Memberikan bahan rujukan dalam proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan supaya lebih moderat.
- e. Bagi Calon Peneliti

Hasil penelitian ini juga bisa membuat pengetahuan dan wawasan bertambah bagi calon peneliti. Selain itu bisa sebagai ide untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka disusunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Merupakan bab landasan teori, yang meliputi, teori Pendidikan agama Islam, pengertian Pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, ruang lingkup Pendidikan agama Islam, tujuan Pendidikan agama Islam, fungsi Pendidikan agama Islam, metode Pendidikan agama Islam, materi Pendidikan agama Islam, teori-teori terkait berupa pengertian integrasi, pondok pesantren, kurikulum modern, kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah (KMI), sistem tahfidz, penelitian terkait dan kerangka teori.

BAB III: Merupakan bab metode penelitian, yang meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV: Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran sekolah, penyajian data, yang terdiri dari implementasi integrasi kurikulum modern kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di pondok modern tahfidz Al-Aqsho Kudus, dan faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum modern kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di pondok modern tahfidz Al-Aqsho Kudus, analisis data.

BAB V: Merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN INTEGRASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALIMIN AL-ISLAMİYAH DAN KURIKULUM TAHFIDZ

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Pendidikan Agama Islam (Faktor-Faktor PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam, disertai dengan petunjuk untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama guna mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.¹ Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan pengajar untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Pendidikan agama Islam melibatkan manusia seutuhnya atau bersifat menyeluruh, tidak hanya membekali anak dengan pemahaman agama atau mengembangkan kecerdasan anak, tetapi juga seluruh kepribadian anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

² Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183

alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.³ Mempelajari agama Islam di pendidikan formal tidak hanya mengajarkan ilmu agama kepada siswa tetapi juga menanamkan dalam diri mereka tanggung jawab terhadap ajaran agama Islam yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa Pendidikan Agama Islam membutuhkan pendekatan pengajaran Agama yang lebih berbeda dari pendekatan pengajaran subjek pelajaran lainnya.

Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ke-Tuhanan, tetapi mencakup pengenalan nilai dan prinsip perilaku, transmisi pengetahuan dan nilai, keterampilan ritual dan ajaran kehidupan sosial dan politik. Ranah pembelajaran dalam pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat kognitif, afektif dan psikomotor, tetapi juga mencakup dimensi spiritual metafisik mengenai peran manusia sebagai khalifah kekayaan Allah.⁴

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Yuridis penyelenggaraan pendidikan agama bersumber dari ketentuan-ketentuan di Indonesia yang meliputi landasan ideal, landasan struktural, dan landasan tindakan. Niat dasar yang ideal merupakan landasan yang bersumber dari sikap hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya seluruh rakyat Indonesia harus beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan agama adalah Pendidikan yang memberikan

³ Zakiyyah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 124.

⁴ Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja.Publisher, 2014) h. 12-13.

pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran.⁵

2. Dasar Religius landasan agama dari uraian ini merupakan landasan yang menjadi dasar penerapan PAI yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Bagi umat Islam melaksanakan Pendidikan Agama Islam adalah hal wajib. Sebagaimana firman Allah di surat At Taubah ayat 122 sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At Taubah/9:122).⁶

Ayat di atas diturunkan ketika Nabi Muhammad SAW kembali ke Madinah, kemudian mengirimkan pasukan untuk berperang di berbagai daerah, tetapi dikarena banyaknya yang ingin terlibat dalam pasukan, dan jika Nabi Muhammad SAW mengizinkan, mungkin tidak ada kecuali beberapa orang yang akan tetap tinggal di Madinah, sehingga ayat di atas diturunkan agar

⁵ Ahmad Husni Hamim, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional" *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol.4 No.2 (2022), 215.

⁶ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Jakarta: Depag (2009)

sebagian umat Islam tetap memperdalam ilmu agama agar mendapatkan manfaat untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain.⁷

3. Dasar Psikologis Pada dasarnya setiap manusia selalu membutuhkan pedoman dalam hidupnya yaitu agama. yaitu, landasan yang berkaitan dengan aspek psikologis kehidupan sosial. Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, menghadapi hal-hal yang membuat hatinya resah dan resah, sehingga membutuhkan bimbingan dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan.⁸

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan sudut pandang pembelajaran dan pengajaran pendidikan agama Islam karena mengandung kaitan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga saling melengkapi.⁹

⁷ Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 288.

⁸ Abdul Majid. *Belajara dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (cet II). Bandung: PT, Remaja Rosdakarya. 2014.

⁹ Siti Khadijah Ibrahim, <http://sitikhadijahibrahim.blogspot.com/2013/08/tujuan-dan-ruang-lingkup-pendidikan-12.html>. (Online). Tanggal 20 November 2022 pukul 22.00.

Ruang lingkup pendidikan Islam pada dasarnya sejalan dengan bidang Islam yang meliputi tiga aspek; Yang pertama adalah hubungan antara manusia dengan Penciptanya (Allah SWT), yang kedua adalah hubungan antara manusia dengan manusia, dan yang ketiga adalah hubungan antara manusia dengan makhluk lain/lingkungannya.¹⁰ Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, Akidah, Syariah, Akhlak, Tarikh.¹¹

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

a) Tujuan pendidikan Islam secara Universal

Pendidikan harus berusaha menciptakan keseimbangan dalam pertumbuhan kepribadian manusia secara utuh dengan melatih jiwa, ruh, emosi dan jasmani manusia. Dengan demikian, pendidikan harus berusaha menumbuhkembangkan seluruh potensi manusia, baik mental, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah maupun linguistik, baik secara individu maupun kelompok, serta mendorong tumbuhnya semua aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.¹²

b) Tujuan pendidikan Islam menurut nasional di Indonesia tidak atau belum dirumuskan secara jelas karena Indonesia bukanlah negara muslim. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam nasional dalam UU Sisdiknas Tahun 2003

¹⁰ A. Qohar Masjkoery dkk, Pendidikan Agama Islam, Cet. I. (Jakarta: Gunadarma, 2003), h. 48-49

¹¹ Ramayulis. 2001. Metodologi Pengajaran Agama Islam, cet ketiga. Jakarta: Kalam Mulia, hal 23-24

¹² Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, h. 61-62

tentang system Pendidikan ialah sebagai berikut: Mengembangkan kompetensi dan keterampilan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹³

c) Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Penjelasan dari tujuan pendidikan Islam dalam institusional adalah tujuan pendidikan yang direncanakan dan dibentuk oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, sampai dengan perguruan tinggi. Dalam tujuan institusional ini gambaran insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam hendaklah dapat membentuk tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.¹⁴

Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai.¹⁵

d) Tujuan Pendidikan Islam pada (kurikulum)

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disearahkan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini memuat pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dijalani dan dikenyam oleh siswa di sekolah, dimulai dari

¹³ Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 6.

¹⁴ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. III, h. 32.

¹⁵ Jalaluddin. Teologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003. hal. 81

tahapan kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk kemudian bergerak ke fase afektif, yaitu proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai agama dalam diri siswa dalam arti hidup dan meyakinkannya.¹⁶

e) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pendidikan berdasarkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam yang terkandung dalam bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.¹⁷

f) Tujuan pendidikan Islam pada jenjang Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada jenjang pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terkandung pada pokok bahasan tersebut.

g) Tujuan Pendidikan Islam pada jenjang Sub Pokok Bahasan Tujuan pendidikan Islam pada jenjang sub pokok bahasan adalah tujuan yang berlandaskan untuk tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur.¹⁸

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

¹⁶ Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, h. 79.

¹⁷ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, h. 65

¹⁸ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, h. 66

Majid dan Andayani mengemukakan ada tujuh fungsi pendidikan agama islam yaitu fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt, fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, fungsi penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan- kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama, fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif, fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya, fungsi penyaluran bermaksud membimbing peserta didik yang memiliki keterampilan khusus di bidang agama Islam.¹⁹

Fungsi adalah mempersiapkan santri menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai ini adalah pola perilaku, peran, dan hubungan yang relatif tetap yang ditujukan untuk mengikat individu dengan otoritas formal dan sanksi hukum untuk mencapai kebutuhan dasar.²⁰

Penugasan dari beberapa penulis ini memberi kita informasi penting. Pertama, misi PAI adalah menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan yang berkualitas. Kedua, PAI memiliki fungsi keunggulan dalam pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yaitu peserta didik dengan pribadi insan kamil. Ketiga, PAI

¹⁹ Majid, A., & Andayani, D. (2004). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004: Remaja Rosdakarya.

²⁰ Masykur, H. (2015). Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional.

dengan fungsi rahmatan lil al'amin yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a) Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan, sehingga metode ini lebih sering digunakan dalam setiap pembelajaran dan dikenal sebagai metode tradisional.²¹
- b) Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.²²
- c) Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut.

²¹ Sholeh Hamid, Metode Edutainment (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 209

²² Ramayulis. 2001. Metodologi Pengajaran Agama Islam, cet ketiga. Jakarta: Kalam Mulia.

- d) Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana peserta didik melakukan kegiatan percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya.
- e) Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan belajar dengan menunjukkan dan mempresentasikan kepada siswa pengoperasian suatu proses, situasi, objek atau cara kerja produk teknologi yang dipelajari.²³
- f) Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran, yang diterapkan oleh pendidik dalam pengajaran yang diberikan atau dilakukan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok.
- g) Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.²⁴

g. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam bukunya “Metodologi Pendidikan Agama Islam” menunjukkan bahwa arah pendidikan agama Islam mengarah pada tiga hal yang meliputi: kognitif, afektif dan psikomotoris.²⁵ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur’an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di Pondok pesnatren meliputi aspek-aspek yaitu: Al-

²³ Rahman, Nazarudin. 2009. *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha

²⁴ Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (STAI Ar-Rosyid Surabaya, Indonesia), 2017 hal 27-28

²⁵ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam, 2015), h.23

Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, Tarikh Kebudayaan Islam, Tafsir, Tauhid, Bahasa Arab, dan lainnya. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

h. Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran, materi merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, materi tersebut harus mampu membentuk kepribadian siswa yang dijabarkan dalam tujuan. Oleh karena itu, penentuan materi pengajaran hendaklah berdasarkan pada tujuan, cakupan materi, tingkat kesulitan maupun organisasinya. Secara garis besar materi ajar pendidikan agama Islam terbagi menjadi empat macam yakni:²⁶

- a) Dasar, yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi bagi lulusan dari pengajaran yang berkaitan. Jenis materi ini harus secara langsung membantu dalam mewujudkan individu terpelajar yang diidealkan. Misalnya materi Fiqih, Tauhid dan Akhlak.
- b) Sekuensial, bahan yang dimaksudkan untuk pengembangan lebih lanjut dari bahan dasar. Materi sekuensial ini tidak secara langsung dan mandiri mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan dimensi keagamaan, tetapi berguna sebagai materi dasar yang memperkuat materi dasar tersebut. Misalnya materi Tafsir dan Hadits.

²⁶ Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), hal. 15-17.

- c) Instrumental, yaitu materi yang tidak langsung bermanfaat untuk meningkatkan religiusitas, tetapi penguasaannya sangat membantu yaitu sebagai sarana penguasaan materi inti keagamaan. Yang tergolong dalam materi ini, dalam pendidikan agama Islam diantaranya adalah bahasa Arab.
- d) Pengembangan personal, yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan religiusitas atau toleransi, tetapi dapat membentuk kepribadian yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Diantara materi yang masuk dalam kategori ini adalah sejarah atau Tarikh.

2. Teori Terkait Tema / Variabel yang diteliti

a. Integrasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih.²⁷

Dari pengertian integrasi yaitu Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris—integrate; integration—yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan, penggabungan.²⁸

Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya. Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi

²⁷ KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). di akses pada tanggal 10 November 2022 pukul 21.00 dari: <http://kbbi.web.id/integrasi>

²⁸ Aidil Ridwan Daulay, "Integrasi Ilmu Agama dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Era Modern", *Journal of Social Research*, Vol.1 No.3 (Februari 2022), 7171-724.

mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, handal, dan berkarakter.

29



²⁹ Suhardi, didik. 2012. *Peran smp berbasis pesantren sebagai upaya penanaman Pendidikan karakter kepada generasi bangsa*. Jurnal Pendidika Islam. Vol.3, No.3.

b. Pondok Pesantren

H.M Arifin mendefinisikan pondok pesantren sebagai “suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri yang khas yang bersifat karismatis serta independen dalam segala hal”³⁰

Sementara itu, KH Imam Zarkasyi mendefinisikan pondok pesantren sebagai “lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam sebagai kegiatan utamanya yang diikuti santri di bawah bimbingan kyai”.³¹

Ciri khas pesantren adalah terletak pada orientasinya untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Hal ini secara historis sangat berkaitan dengan peran yang dimainkan oleh lembaga pesantren ini sejak mengalami Islamisasi yaitu selain sebagai lembaga pendidikan ia juga sebagai lembaga dakwah dan sosial keagamaan serta pusat gerakan pengembangan agama Islam.³²

³⁰ HM. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta Bumi Aksara, 2000), Cet. 4, h. 240.

³¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 4.

³² Rofiq Nurhadi, *Sistem Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Demokratisasi*, dalam jurnal studi An-Nur vol. II, No. 3, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an An-Nur., 2005), h. 51.

c. Sistem Modern

Pondok Modern atau kholaf adalah kebalikan dari pondok salaf atau tradisional, menurut Zamakhsari Dhofier seperti yang dikutip Kompri menyebutkan, Pesantren Khalaf adalah pesantren yang di dalamnya menyelenggarakan pendidikan formal atau umum (SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi) dalam lingkungannya.³³

Pendapat lain menyebutkan Pesantren Khalaf atau pesantren modern mengkombinasikan ilmu umum dan agama secara bersamaan, mengajarkan pendidikan keterampilan, pembaruan dalam system pendidikan kelembagaan maupun fungsi akan pondok pesantren.

Mata pelajaran dalam pondok pesantren dalam model klasikal dengan karakter model pendidikan pondok pesantren modern merupakan penekanan pada penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris). Karakteristik pesantren model ini adalah penekanan pada penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan mengadopsi kurikulum modern tanpa menghilangkan bentuk tawadhu', barakah dan sejenisnya.

d. Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI)

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam berjiwa Pesantren, dengan Kyai sebagai sentral figurnya, dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya. Dilaksanakan di dalamnya totalitas kehidupan kampus yang dinamis dengan disiplin dalam semua aspeknya.

Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) dan dengan sistem asrama, dimana santri senantiasa dalam pengawasan dan disiplin yang ketat. Totalitas kehidupan santri selama 24 jam sehari, sengaja di setting untuk proses pendidikan mereka.

³³ Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta:LP3ES,2011

Sehingga bisa dikatakan bahwa apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan santri dalam totalitas kehidupan mereka di pondok pesantren adalah bermuatan pendidikan. Namun sekali lagi, pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan apapun yang muaranya pengembangan karakter ini, meskipun dalam keadaan lingkungan yang mendukung (pondok pesantren) tidak menjadi jaminan untuk kesuksesannya tanpa dilaksanakan dengan kedisiplinan yang prima.

e. Sistem Tahfidz

Kata tahfidz berasal dari bahasa arab bentuk dari masdar ghair mim dari kata haffazo yuhaffazu tahfiizon yang mempunyai arti “menghafal”. Menghafal dapat diartikan sebagai proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca, maupun mendengar. Yaitu proses menghafal Al-Qur’an baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf. Yang dimaksud dengan tahfidz (menghafal) adalah berusaha meresapkan ke dalam ingatan. Dalam menghafalkan Al-Qur’an, dimana Al-Qur’an sendiri adalah kalam Allah Ta’ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yakni Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara Jibril AS., yang tertulis pada mushaf, yang sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diingat,

pasti menjadi hafal.³⁴ Pondok Pesantren Tahfidz ialah sebuah Lembaga Pendidikan islam yang berbasis asrama yang didalamnya secara garis besar untuk belajar menghafal Al-Qur'an dan tentunya pembelajarannya lebih ke Al-Qur'an.

B. Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan Ahmad Miftahul Ma'arif tahun 2017 dengan judul, "Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern (Studi Multi Kasus Pada Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik, Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, dan Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran)". Banyaknya anggapan terhadap kualitas pendidikan Islam di pesantren yang menyatakan bahwa pesantren adalah pendidikan Islam yang kolot tidak selaras dengan perkembangan era modern saat ini, kedua, pesantren perlu mengadakan pengembangan agar dapat memenuhi harapan masyarakat, ketiga, pada era globalisasi yang ditandai dalam kemajuan IPTEK, sehingga pendidikan di dalam pesantren melakukan penyesuaian dengan cara pengembangan, agar pendidikan Islam dan pesantren tetap eksis dan diminati masyarakat di era modern ini.³⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti ialah sama sama membahas tentang integrasi kurikulum modern kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini membahas pola integrasi dan kurikulum yang dibahas pada penelitian ini adalah kurikulum modern Kulliyatul Mua'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum salaf yang diterapkan di Pondok

³⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Hal. 49

³⁵ Ma'arif, Ahmad Miftahul. *Pola integrasi sistem pendidikan pesantren salaf dan modern*. Diss. Tesis, 2017.

pesantren, yang dimana kesimpulan penelitian ini untuk menjawab bahwa pesantren adalah pendidikan Islam yang kolot tidak selaras dengan perkembangan era modern saat ini.

Penelitian yang dilakukan Yaturoshida Chilmy tahun 2019 yang berjudul “Integrasi Pendidikan Salafiyah Dan Sistem Pendidikan Modern Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang”. Bahwa integrasi pendidikan salafiyah ke dalam sistem pendidikan modern dilakukan dalam dua sistem, yaitu sistem paket dan klasikal, dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara Full Day School. Sedangkan keunggulan implementasi integrasi pendidikan adalah mencetak siswa yang mampu bersaing dalam era globalisasi, dengan dibekali keilmuan perpaduan madrasah dan kepesantrenan, melalui proses pengintegrasian pendidikan, kepesantrenan, dan muatan lokal. Kata kunci: Integrasi, pendidikan salafiyah dan pendidikan modern.³⁶ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini sama sama membahas tentang integrasi, dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penelitian ini membahas tentang integrasi Pendidikan salaf dan Pendidikan modern atau madrasah, bahwa integrasi pendidikan salafiyah ke dalam sistem pendidikan modern dilakukan dalam dua sistem, yaitu sistem paket dan klasikal, dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara Full Day School.

Penelitian yang dilakukan ASHADI pada tahun 2021 dengan judul “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah Di Yayasan Daarul Aitam Nurul Iman Kesugihan” Proses integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di pondok pesantren Daarul Aitam Nurul Iman Kesugihan dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat serta tuntutan kemajuan zaman. Pelaksanaan Integrasi Pesantren dan madrasah

³⁶ Yaturoshidah, Chilmy. *Integrasi pendidikan salafiyah dan sistem pendidikan modern di madrasah aliyah unggulan darul ulum rejoso peterongan jombang*. Diss. Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum, 2019.

di Pondok Pesantren Daarul Aitam Nurul Iman Kesugihan adalah sesungguhnya telah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mengembangkan jati dirinya itu yaitu pertama regulasi sistem pendidikan nasional, kedua integrasi pesantren dan madrasah sebagai suatu kebutuhan masyarakat, ketiga integrasi pesantren dan madrasah karena tuntutan budaya sosial, keempat Integrasi pesantren dan madrasah ditentukan prosesnya oleh asas pemanfaatan faktor substansi dan faktor strukturalnya.³⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama membahas tentang integrasi dan yang membedakan adalah penelitian ini membahas tentang integrasi Pendidikan pesantren dan Pendidikan madrasah.

Penelitian yang dilakukan Kholiludin tahun 2014 dengan judul “Implementasi Sistem Pendidikan Integrasi di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen” Implementasi sistem pendidikan integrasi di pondok pesantren akan dapat menghasilkan putra-putri bangsa yang memiliki harkat dan martabat tinggi, sehingga mampu menjadi pelopor pembangunan bagi dirinya maupun bagi bangsa dan negara dan menjadi penyangga yang kuat dan kokoh bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta iman dan taqwa (imtaq).³⁸ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sama sama membahas integrasi, dan perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini memadukan lembaga pendidikan pesantren yang berkonsentrasi pada pendalaman ilmu-ilmu agama/tafaquh fiddin dengan lembaga pendidikan sekolah atau sekolah dan madrasah pada pendalaman ilmu umum

³⁷ ASHADI, NIM, and M. S. I. Sulis Rokhmawanto. *Integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di pondok pesantren daarul aitam nurul iman kuripan kidul, kesugihan, cilacap*. Diss. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2021.

³⁸ Kholiludin. "Implementasi sistem pendidikan integrasi di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2.3 (2014).

Penelitian yang dilakukan Jumrotul Muawanah (2012) yang berjudul “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Madrasah Di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Putri Sleman Yogyakarta” Integrasi dilakukan dalam bentuk pendidikan formal yang ada di madrasah dan juga dalam bentuk pendidikan non formal yang ada di asrama Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Putri Sleman Yogyakarta, Integrasi tersebut terjadi dalam beberapa hal: Integrasi kelembagaan, hal ini bisa dilihat dari struktur, lingkungan, visi, misi, tujuan dan lain sebagainya, Integrasi pelaku pendidikan, yang meliputi pendidik (kiai, ustadz, guru), pelajar (siswa, santri), karyawan dan pelaku pendidikan lainnya yang ada di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Putri Sleman Yogyakarta, pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan yang meliputi: Sarana prasarana, keuangan, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan lain sebagainya.³⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama sama membahas tentang integrasi dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah penelitian ini membahas tentang integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah, diantaranya: Integrasi tersebut dilakukan dalam bentuk pendidikan formal yang ada di madrasah dan juga dalam bentuk pendidikan non formal yang ada di asrama Pondok Pesantren

C. Kerangka Teori

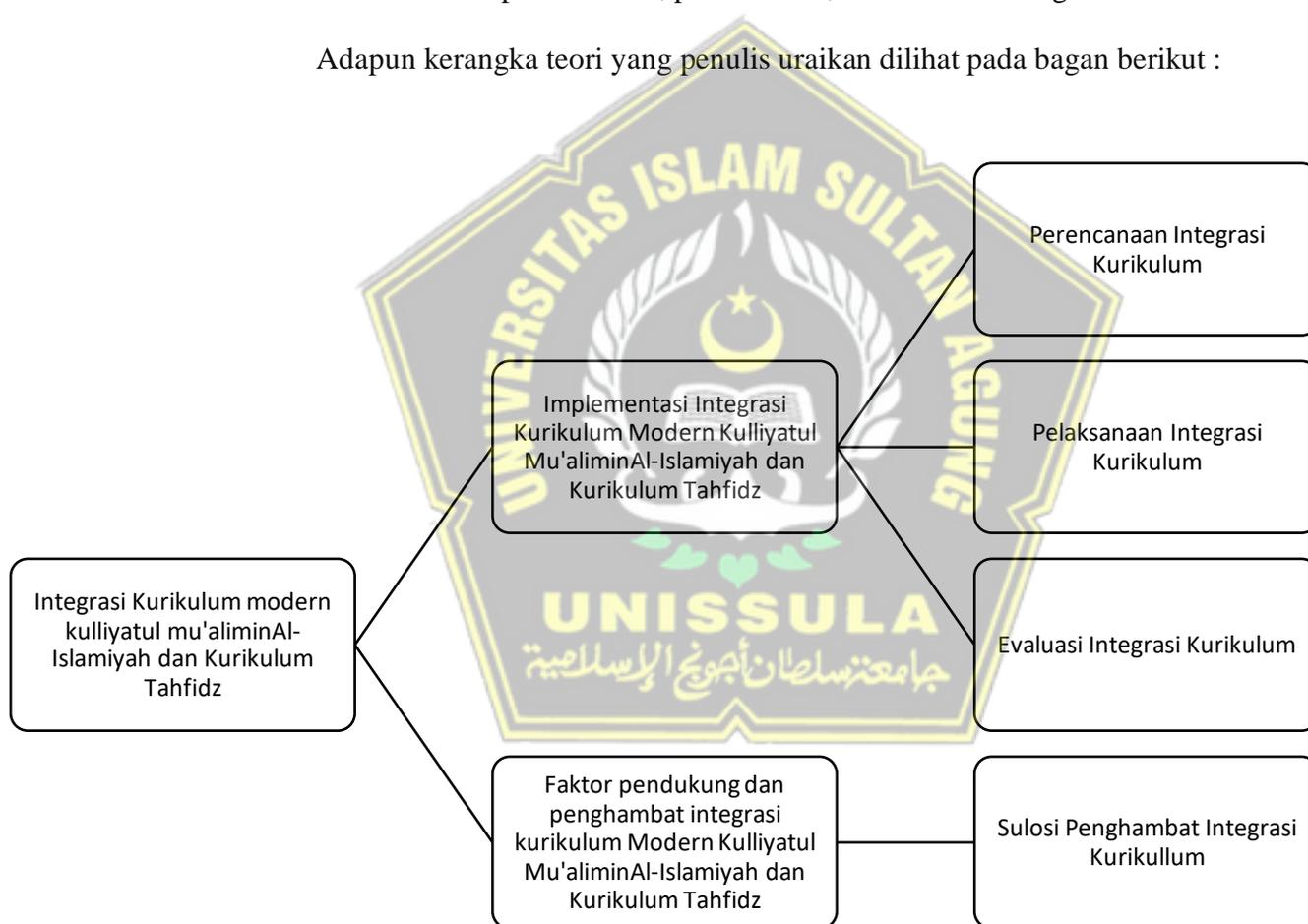
Kerangka teori ini merupakan identifikasi teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir oleh seorang peneliti untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan dan mengkaji suatu permasalahan ataupun suatu penelitian⁴⁰.

³⁹ Muawanah, Jumrotul. *Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Madrasah Di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Putri Sleman Yogyakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

⁴⁰ Muhaimin, et al., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), 204.

Upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di pondok pesantren dan mengatasi pertanyaan bahwasanya pondok pesantren hanya belajar tentang agama Islam, maka diperlukan jalan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan diatas, salah satunya adalah integrasi kurikulum kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum Tahfidz, integrasi kurikulum tersebut dapat diketahui dengan cara menganalisa implementasi integrasi kurikulum, faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum, implementasi integrasi kurikulum terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi kurikulum.

Adapun kerangka teori yang penulis uraikan dilihat pada bagan berikut :



Tabel 5. Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

a. Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *integration* yang berarti keseluruhan. Di dalam kamus bahasa Indonesia menyebutkan jika integrasi merupakan asimilasi sampai menjadi kesatuan yang utuh. Integrasi memiliki sinonim yaitu menggabungkan, mencampurkan, juga menjadikan satu, dari dua objek atau lebih. Integrasi secara istilah adalah kebalikan dari segregasi, suatu sikap yang meletakkan setiap bidang dalam beberapa tempat yang terpisah. Integrasi mempunyai kesamaan kata yaitu dengan menyatukan, menggabungkan, atau mengumpulkan, dari dua objek maupun lebih. seperti yang dikatakan oleh ilmuwan Poerwodarminto, yang dikutip oleh Trianto. Integrasi artinya menyatukan antara kesatuan yang dijadikan satu.¹

b. Pondok Pesantren

Banyak tokoh atau orang yang menyampaikan pengertian atau definisi pesantren berasal dari kata santri, awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal santri.²

Pengertian pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang diakui oleh masyarakat sekitar sebagai tempat atau mukim yang memberikan materi atau pembelajaran tentang keagamaan melalui sistem pengajian atau madrasah, semuanya dibawah bimbingan satu atau beberapa orang. Dengan beberapa sifat kyai dan kharismatik serta yang mandiri dalam semua hal.

¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. (Prestasi Pustaka: Jakarta, 2007)

² Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta; LP3ES, 1982), h. 18.

c. Kurikulum Modern (Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah)

Menurut zamakhasari dhohier, pesantren modern atau kholaf merupakan kebalikan dari pesantren salafi atau tradisional. Pondok pesantren khalaf atau biasa disebut dengan pesantren modern atau pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan klasik atau madrasah. Memberikan pengetahuan umum dan agama serta memberikan pelatihan kejuruan. Pesantren yang melakukan pembaharuan atau modernisasi dalam suatu sistem pendidikan, kelembagaan, pemikiran, dan tindakan. Pesantren modern tidak berarti merubah dan memodernisasikan sistem pendidikan orang tua yang berlandaskan pada semangat keimanan, ketaqwaan, keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah serta kebebasan.

Kulliyatul mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) adalah suatu lembaga pendidikan islam yang berjiwa pesantren. Kyai merupakan tokoh sentral yang fokus dan menjiwai. Didalam nya ia memahami kehidupan kampus yang dinamis dalam segala aspek kedisiplinan.

Kulliyatul mu'allimin al silamiyyah (KMI) adalah sekolah pengajaran islam hampir identik dengan pesantren padang panjang, dimana Zarkasyi menerima pendidikan menengahnya. Model ini kemudian dijadikan satu dengan model pendidikan pesantren. Pelajaran pendidikan agama, seperti yang biasa diajarkan di beberapa pesantren, diajarkan dikelas. Namun pada saat yang sama, santri yang tinggal diasrama, menjaga suasana dan jiwa kehidupan pesantren. Proses pelatihan berlangsung selama 2 jam. Pendidikan agama dan umum diberikan secara seimbang selama 6 tahun. Pelatihan keterampilan, kesenian, olah raga, organisasi dan lainnya adalah bagian dari kehidupan santri dipondok pesantren.³

³ Sholeh Rosyad, *Sebuah Pembaharuan Dunia Pesantren Di Banten*, (Banten:LPPM La Tansa), h.249

d. Sistem Tahfidz

Kata tahfidz berasal dari bahasa arab dalam bentuk mashdar ghoiru mim *haffazo yuhaffazu tahfiizon* mempunyai arti “mengingat menghafal” menghafal juga bisa diartikan sebagai mengulang suatu pelajaran yang baik melalui membaca maupun mendengarkan. Yakni proses menghafal Al-Qur’an dengan baik yaitu melalui membaca serta mendengarkannya secara berulang ulang hingga hafal dengan sedemikian rupa dengan begitu setiap orang bisa melafalkan ayat Al-Qur’an tanpa harus membaca tulisan yang ada di Al-Qur’an.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, pengertian dari hafalan adalah proses mengulang dan mengingat sesuatu dengan baik melalui membaca maupun mendengarkan. Suatu pekerjaan atau apapun jika niat untuk di ingat maka akan menjadi hafal.⁴

Manurut Farid wadji, tahfiz Al-Qur’an bisa diartikan sebgaia proses menghafal Al-Qur’an agar mudah dibaca atau diucapkan dengan benar dan sesuai dengan hukum tajwid, orang yang melakukan ini disebut dengan Al-hafiz dalam bentuk jamaknya adalah al huffaz.⁵

⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Hal. 49

⁵ Farid Wadji, “*Tahfiz al-Qur’an dalam Kajian Ulum Al-Qur’an* (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)”, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), Hal 18

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti tulis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bukan melalui penggunaan angka, sehingga temuan merupakan gambaran tentang apa yang sebenarnya terjadi.

Dengan demikian penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan meniscayakan penggunaan sumber yang berhubungan langsung dengan informan penelitian yaitu Data kualitatif yang dalam penelitian ini ialah gambaran umum objek penelitian, yaitu integrasi sistem, letak geografis, visi, misi, kondisi siswa, sarana dan prasarana, direktur KMI, serta asatidz.

C. Setting Penelitian (Tempat dan waktu penelitian)

D. NO	Tahap	7 November 2022	8 - 9 Desember 2022	12 – 15 Desember 2022
1	Permohonan izin melakukan penelitian di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.	✓		
2	Melakukan observasi di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.		✓	
3	Melakukan wawancara secara langsung dengan direktur KMI dan asatidz.			✓

Tabel 6. Setting Penelitian

D. Sumber Data

Pada tahap pengumpulan data, dapat dilakukan dari sudut pandang yang berbeda, dari sumber yang berbeda dan dari cara yang berbeda, sudut alami, pengaturan digunakan sebagai sudut saat mengumpulkan sumber data. Jenis dan sumber informasi yang sah yang dapat digunakan dalam penelitian sangat penting karena sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus merupakan informasi yang nyata, dapat diandalkan, dan tepat tentang item yang diamati.⁶ Sugiyono berpendapat bahwa penelitian kualitatif bergantung pada sumber informasi yang digunakan.

1. Data primer merupakan data dan sumber data yang peroleh langsung dari sumber data pertama tanpa perantara, data yang diperoleh juga langsung dari tempat penelitian atau subjek atau objek pada penelitian.⁷ Adapun penelitian ini sumber primernya ialah hasil wawancara dengan pihak sekolah, baik wawancara dengan direktur kurikulum, guru atau asatidz pembimbing.
2. Data sekunder adalah informasi dan sumber data yang berasal dari sumber sekunder atau sumber yang tidak langsung memberikan data, seperti pengumpul data, surat-surat resmi, dan pendataan. sumber sekunder ini ialah buku-buku bacaan yang relevan, jurnal, dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian terpenting dari setiap proyek penelitian adalah mengumpulkan data, tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh informasi, adapaun metode yang

⁶ Narbuko, cholid. Abu Achmadi.2013. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitati, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006)

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.⁸ Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa pendekatan, antara lain sebagai berikut:

1. wawancara

Wawancara adalah sebuah wacana yang memiliki tujuan yang jelas. Dalam wawancara terdapat dialog antara dua lawan bicara, yaitu: Pewawancara (interviewee) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan.⁹

Wawancara dibedakan menjadi tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur, di mana peneliti terlebih dahulu membuat persiapan untuk wawancara dan menyediakan pertanyaan wawancara yang matang dan terorganisir untuk ditanyakan kepada informan (siapa yang akan ditanyai).¹⁰

Tujuan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh subjek, rujukan utamanya adalah informasi tentang sistem dan integrasinya yang digunakan di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho, supaya bisa mendapatkan data atau informasi yang tidak terpaku pada teks wawancara. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada beberapa narasumber yang kompeten dalam bidang ini. Penelitian ini memakai alat pengumpulan data yaitu instrumen yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajuakn kepada Direktur Kurikulum dan Asatidz Pondok.

⁸ Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D." (Bandung: Alfabeta, 2010), 241-242

⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),186

¹⁰ Bachtiar, S Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi pada Penelitian Kualitatif." Tekno Pendidikan 10 (2010): 46-62, diakses pada tanggal 14 November 2022 pukul 22.30 dari <https://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triagulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.



2. Pengamatan langsung atau observasi

Pengamatan langsung (observasi) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui sumber yang didapatkan peneliti yang dipelajari langsung di tempat objek diamati, direkam dalam video, dirangkum kejadian yang ada, kemudian langsung dikumpulkan data yang berkaitan dengan semua kondisi dan perilaku di tempat kejadian.¹¹ Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung.¹²

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling tepat adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹³ Fungsi observasi ini bisa didapatkan dari ilustrasi yang lebih rinci mengenai permasalahan dan memperoleh arahan untuk memecahkannya. Teknik pengumpulan ini dipergunakan jika peneliti berkeinginan pada perilaku manusia, proses kerja, tanda-tanda dan responden yang dicermati tidak terlalu besar. Dengan memakai teknik pengamatan yang digunakan seperti itu, dibutuhkan perasaan dan imaji serta asa, keberanian dan ketakutan serta kehidupan sehari-hari bisa dicermati dan wajar bagi si peneliti sinkron dengan akal agar selaras dengan kebudayaan masyarakat yang ditelitinya.

¹¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Pendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 179-180

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. 3, h. 116

¹³ Sugiyono, *"Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D."* (Bandung: Alfabeta, 2010), 241-242

Peneliti menggunakan teknik ini bisa mendapatkan kelengkapan untuk dianalisis. Maka peneliti menggunakan observasi partisipan ini pada Direktur KMI dan asatadz dalam melaksanakan aktivitas di pondok untuk memperoleh data secara langsung, yang pertama mengamati bagaimana integrasi sistem modern kulliyatul mu'aliminAl-Islamiyah (KMI) dan sistem tahfidz di pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus., yang kedua mengamati sarana dan prasana yang berada di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

3. Dokumen

Dokumen merupakan rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau dokumen tertulis yang monumental, misalnya catatan harian, kisah hidup, cerita, bografi, peraturan, praktik.¹⁴ Dokumen dalam bentuk karya seni seperti yang dapat berupa ilustrasi paparan gambar, oatung , film dan lain-lain.¹⁵ Peneliti menggunakan dokumen berupa tulisan, foto dan untuk mendapatkan tujuan dari dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk menggali data mengenai integrasi sistem yang di terapkan di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan kompilasi sistematis yang dicapai melalui teknik pengumoulan data seperti wawancara, survei, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video atau audio, pengorganisasian informasi dan pemilihan informasi yang relevan dan diteliti.¹⁶ Setelah peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa

¹⁴Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 240

¹⁵ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 240

¹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no.33 (January 2, 2019): 81-95, <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17133.2374>.

teknik langkah selanjutnya adalah analisis data. Proses analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah kunjungan lapangan.

Pada analisis data melibatkan tiga proses untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian di pondok tahfidz modern Al-Aqsho kudu adalah reduksi data, penyajian data, inferensi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dimana analisis model interaktif diawali dengan reduksi data dan menyajikan data sampai pada kesimpulan. Dalam penulisan kualitatif dimungkinkan untuk melakukan analisis pada saat peneliti berada di lapangan atau setelah selesai dari lapangan.¹⁷

tahap tahap yang bisa digunakan antara lain yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Upaya menyimpulkan meringkas data, penyederhanaan dan memilih data sedemikian rupa sehingga mendapatkan informasi yang akurat. Dalam proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum data benar benar dikumpulkan.¹⁸

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan, dimana penyajian informasi kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, bagan, jaringan, dan diagram, melalui bentuk ini, informasi digabungkan secara terorganisir untuk memutuskan tercapai atau

¹⁷ Margaretha Lisabella, "Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.," 2013, diakses 10 November 2022 pukul 22.30 wib dari https://eprints.binadrma.ac.id/9012/1/Tugas_6.pdf.

¹⁸ Arnild, Augina Mekarisce. "Teknik pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no.3 (2020): 145-51, diakses pada tanggal 15 November 2022 dari <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

tidaknya suatu kesimpulan, yang kemudian berlanjut ke proses akhir, yaitu penarikan kesimpulan.¹⁹

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data

Pada bagian ini merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif yang berhubungan dengan reduksi data dan dikaitkan dengan tujuan yang dapat dicapai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis model lapangan miles dan huberman yaitu peneliti melakukan analisis data selama dan setelah pengumpulan data.²⁰

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data dan data yang ada sedemikian rupa sehingga keabsahan data dalam bahan penelitian dapat diuji dengan triangulasi.²¹

Keabsahan data merupakan suatu konsep yang diperbarui dan mewakili konsep validitas (keabsahan) dan reliabilitas (reliabilitas) derajat keabsahan data dapat dibuktikan dengan teknik, pengamatan yang seksama dan triangulasi, dimana kekohon pengamatan yang dimaksud terhadap ciri cirinya adalah diverifikasi. Untuk ditentukan unsur unsur dalam situasi yang berkaitan dengan masalah atau pertanyaan yang diupayakan untuk mengkaji secara detail pelaksanaan Integerasi kurikulum modern kulliyatul mu'allimin

¹⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif." Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (January 2, 2019):81-95, diakses 10 November 2022 pukul 22.35 wib dari <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17133.2374>.

²⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no.33 (January 2, 2019): 81-95, diakses 10 November 2022 pukul 22.30 wib dari <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17133.2374>.

²¹ Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D." (Bandung: Alfabeta, 2010), 241-242

Al-Islamiah dan kurikulum tahfidz di pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus.²² Adapun tiga triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber, atau pemeriksaan kredibilitas, dilakukan dengan memeriksa kembali informasi dari berbagai sumber untuk sampai pada suatu kesimpulan yang memerlukan kesepakatan dengan sumber informasi.²³
2. Triangulasi teknis menguji kredibilitas materi dengan cara mengecek kembali sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, triangulasi teknis dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dokumentasi, namun jika proses tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti harus membahas kembali sumber yang bersangkutan.²⁴
3. Triangulasi waktu: Peneliti menggunakan waktu yang berbeda dengan sumber data yang sama untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi waktu, peneliti melakukan wawancara dan observasi lanjutan pada waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi waktu dan triangulasi Teknik, yaitu dengan membandingkan hasil interview, observasi, dan dokumentasi kemudian peneliti akan melakukan wawancara dan observasi ulang di waktu yang berbeda.

²² Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Pendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 179-180.

²³ Bachtiar, S Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi pada Penelitian Kualitatif." Tekno Pendidikan 10 (2010): 46-62, diakses 10 November 2022 pukul 23.30 wib dari <https://yusufstaff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triagulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.

²⁴ Arnild, Augina Mekarisce. "Teknik pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, no.3 (2020): 145-51, diakses 10 November 2022 pukul 23.30 wib dari <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekolah

b. Letak Geografis Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho pedak klumpit kudus

Pondok Tahfidz modern Al-Aqsho strategis dipandang dari salah satu faktor pendidikan yaitu lingkungan representatif, aman dan jauh dari keributan dan kebisingan. Pondok Tahfidz modern Al-Aqsho di Bangun diatas strutur tanah yang kuat sehingga aman dari bencaana longsor dan banjir karena terletak disekitar daerah pepohonan yang rindang dan sepanjang sejarah belum pernah mengalami terjadi bencana seperti banjir, gempa bumi, angin puting beliung, letusan gunung berapi serta kebakaran hutan. Oleh karena itu lokasi Pondok Tahfidz modern Al-Aqsho sangat representatif dan kondusif untuk dijadikan tempat belajar. Lingkungan sekitar Pondok Tahfidz modern Al-Aqsho sangat ramah lingkungan, bersih dari polusi, aman dari limbah pabrik karena bukan daerah industri dan pertambangan, sehingga tidak mengganggu ekosistem lingkungan.

c. Identitas Pondok Pesantren

Nama Pondok Pesantren : Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho

Alamat lengkap

Desa/kelurahan : Klumpit, Pedak, Rt 01 Rw 01

Kecamatan : Gebok

Kabupaten/kota : Kudus

Propinsi : Jawa Tengah

Kode pos : 59333

Dewan Pembina Pondok :

- a. Dr. KH. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, M.A
- b. KH. Drs. Manshur, M.S.I
- c. Dr. Ahmad Supriyadi, M.Hum

Pimpinan : KH. Drs. Manshur, M.S.I

Wakil Pimpinan : Ustadz Choirul Anwar, S.TH.I,M.S.

Direktur Tahfidz : Ahmad Afif Anwar

Pengasuhan Santri : Imaduddin Muhammad, S.Pd

Lazis dan Unit Usaha : Husen Abdul Ghoni, S.Ag

No. Telp./HP. : 083 838 850 857

Alamat web : www.ptmalaqsho.or.id

c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Tahfidz modern Al-Aqhsu

Visi :

Menjadi Pendidikan Islam yang Qur'ani

Misi :

1. Mendidik siswa berakhlakul karimah dan hafidz Al Qur'an
2. Mendidik siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris yang menguasai IPTEK dan berjiwa Qur'ani serta memiliki etos juang tinggi.

Tujuan :

Terwujudnya generasi Al Qur'an Ahlussunnah wal jama'ah yang siap menyambut kedatangan era kejayaan Islam.

B. Penyajian Data

1. Implementasi Integrasi Kurikulum Modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah.

Jenjang Pendidikan di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus adalah Pendidikan menengah ke atas dengan sistem Pendidikan muadalah yang telah diperkuat Negara dalam Undang Undang Pesantren No.18 Tahun 2019.¹ Dengan masa Pendidikan selama 6 tahun untuk lulusan SD/MI/Sederajat, sehingga alumni Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus disetarakan dengan lulusan Madrasah Aliyah atau sederajat. Kurikulum Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus memadukan antara metode Tahfidz dengan target hafalan 5 juz/tahun dan Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) yang terdiri dari *Dirosah Islamiyah* (pelajaran Agama), *Dirosah Kauniyah* (Sains), dan *Dirosah Lughowiyah* (pelajaran Bahasa) sehingga akan mampu mencetak Hafidz Qur'an yang teknorat. Seperti yang di jelaskan oleh Ustadz Choirul Anwar selaku direktur kurikulum bahwasanya :

“Disini kami memakai atau menerapkan sistem Pendidikan muadalah, yang dimana kita memadukan antara kurikulum KMI dan kurikulum Tahfidz, agar pondok bisa mencetak santri santri hafidz Qur'an yang bisa memimpin umat didunia dan di akhirat”.²

Kurikulum yang diterapkan di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah merupakan kurikulum yang di adopsi dari Pondok Modern Darussalam Gontor

¹ Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren

² Choirul Anwar, (Direktur KMI), wawancara tanggal 12 Desember 2022 jam 13.30 WIB.

Ponorogo Timur dan kurikulum tahfidz, dengan kata lain Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho kudu menerapkan dua kurikulum yang digunakan dalam menjalankan sistem pendidikannya. Tidak banyak lembaga Pendidikan khususnya lembaga Pendidikan Islam pesantren yang menerapkan integrasi kurikulum.

a. Perencanaan Sistem Integrasi Kurikulum Modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur KMI dan salah satu ustadz pada tanggal 12 dan 13 Desember 2022 diperoleh data bahwa perencanaan sistem Integrasi Kurikulum Modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dilakukan pada setiap menjelang awal tahun ajaran baru dalam sebuah manajemen kurikulum. Sebagaimana penjelasan dari Ustadz Choirul Anwar selaku Direktur KMI di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus :

setiap sebelum dimulainya tahun ajaran baru, para asatidz dan pak Kyai akan mengadakan *ijtima*, untuk membahas rencana pembelajaran, penataran guru baru dan kegiatan santri selama satu tahun atau dua semester kedepan. Kita juga mengatur jadwal pembelajaran agar kegiatan kurikulum Tahfidz dan kurikulum KMI tidak bertabrakan.³

Perencanaan integrasi kurikulum mencakup banyak hal, seperti mengatur dan membentuk jadwal pembelajaran, mengatur jadwal kegiatan dan jadwal pembelajaran kurikulum agar tidak bertabrakan atau berat sebelah.

³ Choirul Anwar, (Direktur KMI), wawancara tanggal 12 Desember 2022 jam 13.30 WIB.

Penyusunan integrasi kurikulum modern dan tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus pada dasarnya mengacu pada struktur kurikulum untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah atau sederajat yang disusun sesuai dengan kurikulum KMI yaitu dalam masa Pendidikan 6 tahun untuk lulusan SD/MI/Sederajat. Seperti penjelasan dari Ustadz Choirul Anwar selaku direktur KMI, bahwa :

staf KMI beserta tim menyusun atau merencanakan kurikulum KMI sesuai dengan atau setara madrasah tsanawiyah dan madrasah Aliyah atau sederajat dalam masa Pendidikan 6 tahun untuk lulusan sd sederajat, dengan tetap menjaga agar kurikulum KMI tidak bertabrakan jadwal atau kegiatan pada kegiatan belajar mengajar.⁴

Struktur kurikulum yang digunakan berbeda dengan kurikulum yang digunakan pada pesantren lainnya. Kurikulum yang disusun untuk pondok tahfidz modern memiliki mata pelajaran yang lebih banyak tetapi tidak terfokus dengan hafalan materi melainkan pemahaman Bahasa, penguasaan bahasa dan sudah mencakup semua aspek dibanding dengan pondok pesantren lainnya. Hal ini dilakukan agar hafalan Al Qur'an anak anak tidak terhalang oleh hafalan materi kurikulum KMI. Seperti penjelasan dari Ustadz Choirul Anwar selaku direktur KMI, bahwa :

pelajaran disini sudah mencakup semua aspek, dari pelajaran formal seperti matematika, kimia dan lainnya, tetapi tidak berfokus dengan hafalan materi kurikulum KMI, melainkan berfokus pada pemahaman dan penguasaan materi khususnya yang berbahasa, contohnya pelajaran Muthola'ah.⁵

⁴ Choirul Anwar, (Direktur KMI), wawancara tanggal 12 Desember 2022 pukul 11.30 WIB.

⁵ Choirul Anwar, (Direktur KMI), wawancara tanggal 12 Desember 2022 pukul 11.30 WIB.

Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus menyiapkan generasi yang berakhalkul karimah, menguasai agama, menguasai Bahasa asing terutama Bahasa arab dan Inggris, menjadi hafidz Quran dan memiliki jiwa etos tinggi.

Hal hal terkait yang harus diperhatikan secara khusus untuk perencanaan integrasi kurikulum di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus adalah asatidz atau pendidik. Ustadz atau pendidik yang mengajar di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus semua memegang keahlian masing masing sesuai dengan latar belakang pendidikannya, hal ini bertujuan untuk mensukseskan pencapaian visi, misi dan tujuan Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus. Sesuai pernyataan ustadz Choirul Anwar selaku direktur KMI, bahwa:

“setiap pengajar atau ustadz memegang sesuai bidangnya, yang berada dalam bidang tahfidz maka dia mengajar dan berkecimpung dalam bidang tahfidz begitu pun dengan yang bidangnya KMI maka dia yang memegang KMI”.⁶

Integrasi Kurikulum Modern dan Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus diselenggarakan dengan berbagai kegiatan keseharian dan kegiatan pembelajaran di Pondok yang di bimbing oleh para ustadz – ustadz.

b. Pelaksanaan integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu’alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 12 – 15 Desember 2022, diperoleh data bahwa pelaksanaan integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu’alimin Al-Islamiyah dan kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus terlaksana di bawah tanggung jawab dan pengawasan

⁶ Choirul Anwar, (Direktur KMI), wawancara tanggal 12 Desember 2022 pukul 10.00 WIB.

pimpinan pondok, direktur KMI dan semua ustadz ustadz yang mengajar di pondok. Direktur KMI menjalankan tugas pelaksanaan integrasi kurikulum dibidang kepondok pesantrenan seperti mengkoordinasi para tenaga pendidik, membimbing tenaga pendidik dalam pelaksanaan integrasi kurikulum di pondok dan melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pernyataan ini dikuatkan sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Choirul

Anwar :

“untuk merealisasikan kurikulum ini setiap kepala menjadi penanggung jawab, semua harus berjalan pada bidangnya, saya dan pak Kyai mengkoordinir ustadz ustadz dan pondok, kemudian kami dan para asatidz membimbing dan melaksanakan kegiatan dengan santri santri”.⁷

Pelaksanaan integrasi kurikulum di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus terlaksana dalam pembelajaran dan kegiatan santri dalam sehari hari yaitu pembelajaran pagi, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan *halaqoh*. Pembelajaran di pagi hari dengan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum KMI, untuk penataan jadwalnya yang tingkat kesulitannya lebih tinggi di jam pertama dan menempatkan mata pelajaran yang tingkat kesulitannya lebih rendah pada jam setelah istirahat, kegiatan *Halaqoh* di laksanakan pada setelah selesai sholat fardhu. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan ustadz Husen Abdul Ghoni selaku Ustadz di Pondok, beliau menjelaskan:

Di kegiatan pembelajaran pagi, santri santri belajar materi kurikulum KMI, untuk pelajaran pelajaran yang sulit kami letakan di jam jam pagi agar pikiran anak anak masih fresh, dan untuk mata pelajaran yang lebih rendah atau lebih mudah ditaruh di jam jam berikutnya setelah istirahat jadi santri santri tidak terlalu terbebani dan untuk kegiatan belajar kurikulum Tahfidz atau hafalan tahfidznya di laksanakan setiap 3 kali sehari setelah sholat subuh, ashar dan maghrib.⁸

⁷ Choirul Anwar, (Direktur KMI), wawancara tanggal 12 Desember 2022 pukul 10.00 WIB.

⁸ Alvin Salam, (Pengasuhan dan staf KMI), wawancara tanggal 12 - 13 Desember 2022. Pukul 11.00 WIB.

Kegiatan Pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran dalam integrasi kurikulum modern dan kurikulum tahfidz di

Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus terdiri dari :



1. Kegiatan *Halaqoh / muroja'ah*.

Merupakan kegiatan untuk menyeter, mengulang dan melancarkan hafalan yang telah di hafalkan, kegiatan ini bertujuan untuk melancarkan dan menambah hafalan yang telah di setorkan, kegiatan murojaah dilaksanakan 3 kali dalam sehari,yaitu :

Setelah sholat subuh sampai jam 05.30, setelah ashar sampai jam 17.00, setelah maghrib sampai jam 19.30. Ustadz Choirul Anwar selaku direktur kurikulum menyampaikan :

untuk *halaqoh* atau *murojaah* di laksanakan setiap hari, setiap dari habis sholat fardhu kecuali setelah dzuhur dan isya, karena setelah dzuhur anak anak aka nada tidur wajib untuk istirahat dan setelah isya santri santri ada *muajjah* atau mengulang pelajaran pagi khususnya pelajaran sains.⁹

2. Kegiatan pembelajaran pagi

Merupakan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari di dalam kelas seperti sekolah pada umumnya, dengan kurikulum yang mengacu pada kurikulum Kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah yang disusun oleh direktur KMI dan staf KMI dengan penataan jadwalnya yang tingkat kesulitannya lebih tinggi di jam pertama dan menempatkan mata pelajaran yang tingkat kesulitannya lebih rendah pada jam setelah istirahat, dan tetap menjaga agar materi kurikulum KMI tidak tercampur dengan kurikulum Tahfidz, yaitu dengan berfokus pada pemahaman dan penguasaan Bahasa yang khususnya pelajaran berbahasa Arab, contohnya pelajaran Muthola'ah dan memberi peraturan kepada santri agar tidak menghafalkan materi kurikulum KMI diluar jam kurikulum KMI, dan begitupun sebaliknya. Buku pelajaran yang digunakan menggunakan buku pelajaran

⁹ Choirul Anwar, (Direktur Kurikulum), wawancara tanggal 12 – 14 Desember 2022 Pukul 11.00 WIB.

kurikulum pondok pesantren modern atau kulliyatul mu'aliminAl-Islamiyah.

Sebagaimana di jelaskan oleh ustadz Husen Abdul Ghoni selaku pengajar di

Pondok, bahwa:

Di kegiatan pembelajaran pagi, santri santri belajar materi kurikulum KMI. Kemudian untuk pelajaran pelajaran yang sulit kami letakan di jam jam pagi agar pikiran anak anak masih fress,dan untuk mata pelajaran yang lebih rendah atau lebih mudah ditaruh di jam jam berikutnya setelah istirahat jadi santri santri tidak terlalu terbebani, kemudian dengan bisanya santri Bahasa Arab pembelajaran kurikulum KMI dan Tahfidz jadi semakin lancar ditambah dengan *bi'ah* yang positif di pondok¹⁰

3. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ini bertujuan agar setelah lulus siswa memiliki bekal untuk dalam kehidupan di masyarakat.

a. Kegiatan muhadhoroh/Latihan pidato

Kegiatan muhadhoroh atau pidato di pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus dibagi menjadi 3 bahasa, yang dilaksanakan setiap 2 kali dalam satu minggu. Muhadhoroh atau Latihan pidato diadakan untuk melatih mental dan bicara di depan umum.

b. Taekwondo

Taekwondo dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan di bombing oleh ustadz pembimbing dan pelatih khusus, latihan taekwondo untuk melatih santri dalam bela diri, kedisiplinan, dan belajar untuk melindungi yang lemah.

¹⁰ Husen Abdul ghoni, (Pengajar dan Staf pengasuhan santri), wawancara tanggal 12-14 Desember 2022 Pukul 11.15 WIB.

c. Kegiatan olahraga

Olahraga diwajibkan di pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus untuk menjaga Kesehatan, kebugaran jasmani santri santri. Kegiatan olahraga dilaksanakan setiap hari jumat pagi dan selasa pagi sebelum masuk kelas.

d. Kepramukaan

Kepramukaan diwajibkan di pondok untuk melatih santri disiplin, tegas, berani dan mandiri. Kepramukaan dilaksanakan setiap seminggu satu kali setiap sabtu sore.

Ustadz Husen Abdul Ghoni selaku pengajar di Pondok, menegaskan :

Selain kegiatan pagi dan hafalan Qur'an, santri santri di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus juga di bekali dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk kehidupan di masyarakat, ada muhadhoroh, kepramukaan, olahraga dan taekwondo. Extra ini kami haruskan untuk diikuti anak anak karena ini untuk bekal mereka besok kita sudah lulus dari pondok.¹¹

Pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus mewajibkan santrinya untuk mengikuti ekstrakurikuler agar santri santri mendapat bekal dari pondok untuk siap terjun di kehidupan masyarakat.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang berkembang dalam dunia Pendidikan sesuai dengan karakter mata pelajaran, karakter peserta didik, kemampuan tenaga pendidik dan metode yang bisa meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tutunan zaman sekarang dan kedepannya yaitu kemampuan untuk beraktivitas, kemampuan untuk kolaborasi bekerja sama, kemampuan untuk berpikir

¹¹ Husen Abdul ghoni, (Pengajar dan Staf pengasuhan santri), wawancara tanggal 12-14 Desember 2022 Pukul 11.15 WIB.

kritis dan kemampuan untuk berkomunikasi. Ustadz Husen Abdul Ghoni menjelaskan bahwa :

para guru atau asatidz di Al-Aqsho dituntut untuk bisa mendidik agar santri santri bisa menjadi contoh bagi masyarakat, bisa semuanya tidak hanya agama saja, tapi bisa pengetahuan umum, bisa menjadi *hafidz* yang menjadi contoh bagi semuanya.¹²

c. Evaluasi Integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ustadz Choirul Anwar, diperoleh data bahwa standar penilaian atau evaluasi dari integrasi kurikulum adalah dengan cara melakukan evaluasi pembelajaran dan evaluasi hafalan. Hal yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi dan sejauh mana hasil menghafal dalam hafalan Al Quran yang telah di bimbing oleh para ustadz adalah dengan cara melakukan dua bentuk yaitu tes tulis dan tes lisan. Ustadz Choirul Anwar menjelaskan bahwa :

“untuk standar penilaian kurikulum adalah dengan cara melakukan evaluasi pembelajaran dan evaluasi hafalan setiap tahunnya yaitu dengan ujian Tulis dan ujian lisan.”¹³

Pernyataan ini dikuatkan oleh ustadz Husen Abdul Ghoni selaku pengajar di pondok menjelaskan :

“setiap semesternya diadakan minimal 2 kali tes atau imtihan, yaitu ujian Tulis untuk kurikulum KMI dan ujian lisan untuk kurikulum tahfidz yaitu untuk hafalan anak dengan bentuk tes tasimi’ atau tes murojaah”¹⁴

¹² Husen Abdul Ghoni, (Pengajar dan Staf pengasuhan santri), wawancara tanggal 12-14 Desember 2022 Pukul 11.15 WIB.

¹³ Choirul Anwar, (Direktur KMI), wawancara tanggal 12-14 Desember 2022 Pukul 11.30 WIB.

¹⁴ Husen Abdul Ghoni, (Pengajar dan Staf KMI), wawancara tanggal 12-14 Desember 2022 Pukul 13.00 WIB.

Bentuk tes sendiri memiliki dua macam yaitu tes tulis untuk kurikulum KMI dan tes lisan untuk kurikulum tahfidz yang di laksanakan setiap semester dua kali yaitu *muroja'ah* atau ulangan umum dan *Imtihan* atau ujian, untuk tes lisan kurikulum tahfidz berbentuk *tasmi' bil hifdzi* atau menyetorkan hafalan yang telah di hafalkan untuk menilai sejauh mana hafalan peserta didik atau santri dalam menghafal Al-Quran.

Kemudian untuk bentuk non tes penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati karakter, sikap, tingkah laku, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab, dengan begitu usttadz – ustadz dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam penguasaan materi yang telah di sampaikan oleh pendidik. Ustadz Choirul Anwar juga menjelaskan bahwa :

“untuk yang tahfidz ada tes tasmi' atau hifdzi bil ghoib dan untuk yang KMI ada imtihan tulisan serta setiap pertengahan semester ada murojaah ammah atau ulangan umum untuk santri santri”¹⁵

Jadi, evaluasi integrasi kurikulum yang di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus ada dua yaitu evaluasi pembelajaran untuk kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dan evaluasi hafalan untuk kurikulum tahfidz, untuk setiap evaluasi dilakukan 2 kali dalam satu semester yaitu murojaah dan imtihan, untuk kurikulum KMI akan dilaksanakan dalam bentuk tes tulis, untuk kurikulum tahfidz dilaksanakan dalam bentuk tes lisan yaitu *tasmi' bil hifdzi*.

¹⁵ Choirul Anwar, (Pengajar dan Staf KMI), wawancara tanggal 12-14 Desember 2022 pukul 13.00 WIB.

2. Faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu'aliminAl-Islamiyah dan kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah.

a. Faktor Pendukung Integrasi Kurikulum modern Kulliyatul Mu'aliminAl-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho.

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan Integrasi Kurikulum. Faktor-faktor yang mendukung Integrasi Kurikulum modern Kulliyatul Mu'aliminAl-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho sangat bervariasi. Faktor-faktor pendukung integrasi kurikulum kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus ada tiga yaitu : Bahasa, santri dan orang tua dan Lingkungan. Pernyataan ini di jelaskan oleh ustadz Choirul Anwar selaku direktur kurikulum, bahwasanya :

“Dalam kelancaran integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Tahfidz ada tiga faktor yang mendukung integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Tahfidz, yaitu Bahasa, santri dan orang tua dan lingkungan”.¹⁶

a. Bahasa

Pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus Jawa tengah menerapkan *bilingual* yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, dua bahasa ini merupakan bahasa wajib yang digunakan dalam berbahsa sehari hari, dua minggu bahasa Arab dan dua minggu bahasa Inggris. Jadi bahasa merupakan salah faktor pendukung dalam integrasi kurikulum ini yang dimana bahasa keseharian santri dan ustadz adalah bahasa Arab dan Inggris, dengan mahirnya bahasa Arab, maka secara tidak

¹⁶ Choirul Anwar, (Pengajar dan Staf KMI), wawancara tanggal 12-14 Desember 2022 pukul 13.00 WIB.

langsung akan mempermudah kurikulum kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah yang Sebagian besarnya adalah pelajarang yang menggunakan bahasa Arab. Sepeti penjelasan dari Ustadz Husen Abdul Ghoni bahwa :

“Anak anak di pondok menggunakan bahasa arab dan inggris, dan dengan bisanya mereka menggunakan bahasa arab dan inggris maka mereka juga bisa dan mudah dalam belajar di kurikulum KMI”¹⁷

b. Santri dan Orang Tua

Antusiasme para santri dalam melaksanakan seluruh program kurikulum dan kegiatan di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan integrasi kurikulum ini, para santri sangat senang dan menikmati semua rangkaian kegiatan pembelajaran dalam integrasi kurikulum di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dan juga dukungan orangtua, membuat program ini berjalan lancar. Orang tua santri yang sangat bahagia memasukan anak anaknya di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho dengan harapan agar anak anaknya menjadi hafidz quran yang multitalenta faham agama dan ilmu umum. Ustadz Husen abdul ghoni menjelaskan bahwa :

Selain asatidz, anak anak juga sangat sangat antusias sekali dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di pondok, mereka aktif dalam menghafal bahkan ada beberapa yang sudah selesai sampai 30 juz, mereka juga aktif di pembelajaran KMI, belajar dengan riang dan semangat tanpa ada masalah dan juga wali santri yang sangat antusias mendukung anak anaknya belajar di pondok dan mendukung pondok dari luar.¹⁸

¹⁷ Husen Abdul ghoni, (Pengajar dan Staf pengasuhan santri), wawancara tanggal 12-14 Desember 2022 pukul 13.30 WIB.

¹⁸ Husen Abdul ghoni, (Pengajar dan Staf pengasuhan santri), wawancara tanggal 12-14 Desember 2022 pukul 13.30 WIB.

c. Lingkungan

Tersedianya lingkungan yang mendukung dalam proses kegiatan dan kegiatan belajar mengajar, maka lingkungan menjadi salah faktor pendukung integrasi kurikulum KMI dan kurikulum tahfidz. Pembagian waktu dalam hafalan yang dimana pelajaran kurikulum Kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah tidak boleh dihafalkan atau dipelajari ketika dalam pembelajaran kurikulum tahfidz dan begitupun sebaliknya, sehingga fokus santri akan tetap terjaga dan tidak tercampur antara kurikulum KMI dan kurikulum Tahfidz, pengaruh teman yang sudah memiliki hafalan yang banyak juga menjadi faktor pendukung integrasi ini, dan kualitas pendidik yang berasal dari universitas ternama di Indonesia bahkan negara negara lainnya. Ustadz Choirul Anwar menjelaskan bahwa :

Lingkungan di pondok sangat mendukung, dari segi pembelajaran kurikulum yang dibedakan sehingga fokus santri tidak tercampur, hafalan Al Quran tidak boleh dihafalkan Ketika pembelajaran KMI dan pelajaran KMI tidak boleh dihafalkan Ketika sedang halaqoh atau hafalan Al Quran, kemudian Bahasa juga mendukung karena kita menggunakan Bahasa arab dan Bahasa Inggris, maka ini memudahkan dalam proses belajar mengajar yang membutuhkan Bahasa.¹⁹

Ada beberapa faktor pendukung dalam menunjang keberhasilan integrasi kurikulum kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah. Faktor pendukung sebagai berikut:

1. Bahasa

Bahasa merupakan salah faktor penting dalam keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan integrasi kurikulum kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz, karena dengan bahasa Arab dan Inggris yang merupakan bahasa

¹⁹ Husen Abdul Ghoni, (Pengajar dan Staf pengasuhan santri), wawancara tanggal 12-14 Desember 2022 pukul 13.30 WIB.

keseharian santri – santri di pondok, maka kurikulum Kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah yang hampir semuanya adalah pelajaran berbahasa Arab dan Inggris menjadi lebih lancar dan lebih mudah dalam proses belajar mengajar.

2. Santri dan Orang tua

Santri yang bersemangat dan senang dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan integrasi kurikulum ini, kemudian adalah orang tua atau wali santri yang sangat antusias dalam membantu pondok dengan secara seratus persen percaya dengan pondok dalam memasukan anak anaknya ke Pondok Tahfidz Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

3. Lingkungan.

Selain komponen diatas, lingkungan atau *bi'ah* menjadi faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan integrasi kurikulum ini, dari pembagian waktu dalam pembelajaran di setiap kurikulum, santri yang mempunyai hafalan yang banyak dan pendidik yang berkualitas membuat integrasi kurikulum ini berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat Integrasi Kurikulum modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho.

a. Tidak ada acuan.

Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus merupakan pondok pesantren dengan menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum Kulliyatul m'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz yang pertama kali berdiri di Jawa tengah bahkan Indonesia sehingga belum ada acuan untuk dijadikan contoh, dengan begitu pondok tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus masih meraba raba dalam hal hal yang berkaitan dengan

integrasi kurikulum KMI dan kurikulum tahfidz. Ustadz Choirul Anwar menjelaskan bahwa:

Untuk masalah hambatan, mungkin tidak adanya acuan atau contoh pondok yang seperti pondok Al-Aqsho yang dimana menerapkan kurikulum KMI dan kurikulum tahfidz, banyak pondok modern yang ada tahfidznya tapi tidak masuk dalam kurikulum tetapi hanya ekstrakurikuler atau hanya sebagai kegiatan non akademik belaka dan solusinya ya kita meraba dan mencoba hal hal yang tidak ada acuannya.²⁰

Pernyataan ini diperkuat oleh ustadz Husen Abdul Ghoni selaku bagian pengasuhan santri, bahwasanya :

Pondok Al-Aqsho ini pondok pertama yang menggunakan integrasi kurikulum modern dan tahfidz, di Indonesia ini inshaAllah belum ada yang menerapkan integrasi kurikulum KMI dan tahfidz baru disini, makanya segala sesuatunya masih meraba karena tidak ada contoh dari pondok lain, tetapi kita tetap professional dalam melangkah agar integrasi kurikulum ini berjalan dengan lancar dan baik.²¹

Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Husen Abdul Ghoni dan ustadz Choirul Anwar dan sesuai dengan hasil observasi bahwasanya, faktor yang menjadi penghambat integrasi kurikulum kulliyatul mu'allimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz adalah tidak adanya acuan atau contoh pondok pesantren lain yang menerapkan integrasi kurikulum KMI dan integrasi kurikulum tahfidz, dikarenakan di Pondok Pesantren Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus adalah yang pertama yang menerapkan kurikulum KMI dan tahfidz di Indonesia, dan solusi dari hambatan tersebut adalah dengan mencoba-coba atau meraba metode atau pun hal-hal yang tidak bisa dibuat acuan dalam penerapan integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Tahfidz yang terapkan dengan tetap berjalan dalam visi, misi dan tujuan pondok.

²⁰ Husen Abdul Ghoni, (Pengajar dan Staf pengasuhan santri), wawancara tanggal 12-14 Desember 2022.

²¹ Husen Abdul Ghoni, (Pengajar dan Staf pengasuhan santri), wawancara tanggal 12-14 Desember 2022.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang lain yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah ditemukannya kepada orang lain.²² Peneliti menggunakan analisis data dengan model interaktif dalam menganalisa penelitian ini.

Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus menerapkan kurikulum yang berbeda dengan Lembaga Pendidikan Islam lainnya, Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho menerapkan Integrasi Kurikulum yaitu antara kurikulum Kulliyatul Mu'aliminal Al-Islamiyah dan Kurikulum Tahfidz untuk mewujudkan generasi Al Qur'an *ahlussunnah wal jama'ah*, yang siap menyambut kedatangan era baru kejayaan Islam.

Peneliti memaparkan pembahasan mengenai Integrasi kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dengan fokus Implementasi Integrasi kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum Tahfidz yang terdiri dari perencanaan integrasi, pelaksanaan integrasi dan evaluasi integrasi kurikulum, kemudian fokus yang kedua adalah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam integrasi kurikulum.

1. Implementasi Integrasi Kurikulum Modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah.

²² Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

a. Perencanaan Sistem Integrasi Kurikulum Modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiah (KMI) dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus merupakan pondok pesantren yang menggabungkan dua kurikulum yaitu kurikulum Modern atau kulliyatul mu'alimin Al-Islamiah dan kurikulum Tahfidz, hal ini terbukti bahwasanya Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho menggunakan jenjang Pendidikan seperti pada sekolah formal, dan sistem Tahfidz yang diterapkan sebagai kurikulum, seperti yang dikatakan Zamakhssari bahwa Pesantren Khalaf atau modern adalah pesantren yang di dalamnya menyelenggarakan pendidikan formal atau umum (SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi) dalam lingkungannya.²³ Maka dari itu Al-Aqsho menerapkan pendidikan formalnya dalam kurikulum KMI dan kegiatan sehari hari dengan kurikulum Tahfidz perencanaan sistem Integrasi Kurikulum Modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiah (KMI) dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dilakukan pada setiap menjelang awal tahun ajaran baru dalam sebuah manajemen kurikulum. Penyusunan integrasi kurikulum modern dan tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus pada dasarnya mengacu pada struktur kurikulum untuk peserta didik kelas satu sampai enam KMI atau setara dengan madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah yang disusun sesuai dengan kurikulum KMI, penyusunan kurikulum di setarakan dengan jenjang madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah sesuai dengan kelas peserta didik/santri agar tidak membebani santri karena adanya integrasi kurikulum

²³ Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011

sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Sebelum menjalankan integrasi kurikulum ini, Pengasuh Pondok dan Dikrektur KMI telah memilih dan juga menyeleksi dengan seksama kriteria pendidik yang dapat mengajar di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus agar integrasi kurikulum ini berjalan dengan lancar dan tidak berat sebelah, karena hal hal terkait yang harus diperhatikan secara khusus dalam perencanaan dan pelaksanaan integrasi kurikulum ini adalah pendidik/ustadz. Dalam perencanaan integrasi kurikulum ini pendidik atau ustadz, akan melaksanakan penataran terlebih dahulu dengan dibimbing oleh Pengasuh dan juga Direktur KMI.

Ustadz atau pendidik yang mengajar di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus semua memegang keahlian masing masing sesuai dengan latar belakang pendidikannya, hal ini bertujuan untuk menyukseskan visi, misi dan tujuan Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho.

b. Pelaksanaan integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus menerapkan dua kurikulum untuk mencetak generasi yang unggul seperti kata Didik suhardi dalam jurnalnya bahwasanya Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, handal, dan berkarakter.²⁴

Pelaksanaan integrasi kurikulum di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus

²⁴ Suhardi, didik. 2012. *Peran smp berbasis pesantren sebagai upaya penanaman Pendidikan karakter kepada generasi bangsa*. Jurnal Pendidika Islam. Vol.3, No.3.

terlaksana dalam pembelajaran dan kegiatan santri dalam sehari hari yaitu pembelajaran pagi, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan *halaqoh*. Pembelajaran di pagi hari pembelajaran akan diisi dengan kurikulum Kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah yang terdiri dari *dirosah Islamiyah* (pelajaran agama), *dirosah kauniyah* (pelajaran sains) dan *dirosah lughowiyah* (pelajaran bahasa), dengan mata pelajaran yang tingkat kesulitannya lebih tinggi di jam pertama dan menempatkan mata pelajaran yang tingkat kesulitannya lebih rendah pada jam setelah istirahat, kegiatan *halaqoh* di laksanakan pada setelah selesai sholat fardhu yaitu tiga kali dalam sehari.

Kegiatan Pembelajaran dalam integrasi kurikkulum modern dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus terdiri dari :

a) Kegiatan *halaqoh/muroja'ah*.

Merupakan kegiatan untuk mengulang dan melancarkan hafalan yang telah di hafal, kegiatan ini bertujuan untuk melancarkan hafalan yang telah di setorkan, kegiatan *halaqoh* dilaksanakan tigas kali dalam sehari, yaitu :

Setelah sholat subuh sampai jam 05.30, ,setelah ashar sampai jam 17.00, dan setelah maghrib sampai jam 19.30.

b) Kegiatan pembelajaran pagi

Merupakan pembelajaran di sekolah dengan kurikulum yang mengacu pada kurikulum Kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah yang disusun oleh direktur KMI dan staf KMI dengan mempertimbangkan integrasi antara kurikulum KMI dan kurikulum tahfidz. Buku pelajaran yang digunakan menggunakan buku pelajaran kurikulum pondok pesantren modern atau kulliyatul mu'aliminAl-

Islamiyah dengan penataan jadwalnya yang tingkat kesulitannya lebih tinggi di jam pertama dan menempatkan mata pelajaran yang tingkat kesulitannya lebih rendah pada jam setelah istirahat, dan tetap menjaga agar materi kurikulum KMI tidak tercampur dengan kurikulum Tahfidz, yaitu dengan berfokus pada pemahaman dan penguasaan bahasa yang khususnya pelajaran berbahasa Arab, contohnya pelajaran Muthola'ah dan memberi peraturan kepada santri agar tidak menghafalkan materi kurikulum KMI diluar jam kurikulum KMI, dan begitupun sebaliknya.

c) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ini bertujuan agar setelah lulus siswa memiliki bekal untuk dalam kehidupan di masyarakat.

1. Kegiatan muhadhoroh/Latihan pidato

Kegiatan muhadhoroh atau Latihan pidato dilaksanakan pada setiap minggu 2 kali, yaitu pada hari kamis malam dan ahad malam, dengan dibimbing oleh ustadz pembimbing muhadhoroh. Kegiatan *muhadhoroh* di Pondok tahfidz modern Al-Aqsho terdiri dari 3 bahasa, yaitu bahasa Arab, Inggris dan Indonesia.

2. Latihan Taekwondo

Kegiatan taekwondo dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan dibimbing oleh ustadz pembimbing dan pelatih khusus.

3. Kegiatan olahraga

Untuk kegiatan olahraga dilaksanakan pada hari hari tertentu seperti jumat pagi dan selasa pagi, untuk menjaga kesehatan dan untuk menghilangkan

rasa jenuh maka pada hari jumat santri-santri akan di haruskan untuk berolahraga.

4. Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap sabtu sore,yang dibimbing oleh ustadz pembimbing kepramukaan.

Pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus mewajibkan santrinya untuk mengikuti ekstrakurikuler agar santri santri mendapat bekal dari pondok untuk siap terjun di kehidupan masyarakat.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang berkembang dalam dunia Pendidikan sesuai dengan karakter mata pelajaran, karakter peserta didik, kemampuan tenaga pendidik dan metode yang bisa meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman sekarang dan kedepannya yaitu kemampuan untuk beraktivitas, kemampuan untuk kolaborasi bekerja sama, kemampuan untuk berpikir kritis dan kemampuan untuk berkomunikasi.

c. **Evaluasi Integrasi kurikulum modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.**

Penilaian atau evaluasi dari integrasi kurikulum adalah dengan cara melakukan evaluasi pembelajaran dan evaluasi hafalan. Hal yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi dan sejauh mana hasil menghafal dalam hafalan Al Quran yang telah di bimbing oleh para ustadz adalah dengan cara melakukan dua bentuk yaitu bentuk tes dan non tes. Bentuk tes sendiri memiliki dua macam yaitu tes tulis dan tes lisan yang di

laksanakan setiap semester dua kali, tes tulis untuk kurikulum KMI dan tes lisan untuk kurikulum Tahfidz dengan bentuk *tasmi' bil hifdzi*.

Tes di lakukan baik secara tertulis maupun lisan, kemudian untuk bentuk non tes penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati karakter, sikap, tingkah laku, kedisiplinan, gotong royong dan rasa tanggung jawab, dengan begitu ustadz – ustadz dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam penguasaan materi yang telah di sampaikan oleh ustadz – ustadz. Untuk kurikulum Tahfidz diadakan penilaian berupa tes lisan yang berbentuk *tasmi' bil hifdzi* untuk menilai sejauh mana hafalan santri dalam menghafal Al quran dan untuk kurikulum KMI akan di adakan akan penilai setiap semester dua kali penilaian yaitu *muroja'ah ammah* atau ulangan umum dan *imtihan* atau ujian.

2. Faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum modern Kulliyatul

Mu'aliminAl-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Jawa Tengah.

a. Faktor Pendukung Integrasi Kurikulum modern Kulliyatul Mu'aliminAl-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho.

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan Integrasi Kurikulum. Faktor-faktor yang mendukung Integrasi Kurikulum modern Kulliyatul Mu'aliminAl-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho sangat bervariasi. Faktor pendukung sebagai berikut :

a. Bahasa

Pondok tahfidz modern Al-Aqsho Kudus Jawa tengah menerapkan *bilingual* yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, dua bahasa ini merupakan bahasa wajib yang digunakan dalam berbahasa sehari hari, dua minggu bahasa Arab dan dua minggu bahasa Inggris. Jadi bahasa merupakan salah faktor pendukung dalam integrasi kurikulum ini yang dimana bahasa keseharian santri dan ustadz adalah bahasa Arab dan Inggris, dengan mahirnya bahasa Arab, maka secara tidak langsung akan mempermudah kurikulum kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah yang Sebagian besarnya adalah pelajarang yang menggunakan bahasa Arab.

b. Santri dan Orang Tua

Antusiasme santri dalam melaksanakan seluruh program dan kegiatan kurikulum di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus menjadi salah satu faktor pendukung dalam integrasi kurikulum ini. Para santri sangat senang dan menikmati semua kegiatan pembelajaran integrasi kurikulum Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dan juga dukungan dari orang tua yang membuat program ini berjalan lancar, orang tua santri yang sangat senang bisa berpartisipasi dengan mempercayakan anak anaknya pada Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

c. Lingkungan.

Lingkungan atau *bi'ah* menjadi faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan integrasi kurikulum ini, dari pembagian waktu dalam pembelajaran di setiap kurikulum, santri yang mempunyai hafalan yang banyak

dan pendidik yang berkualitas membuat integrasi kurikulum ini berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat Integrasi Kurikulum modern Kulliyatul Mu'aliminAl-Islamiyah dan kurikulum tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho

A. Tidak ada acuan.

Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus merupakan pondok pesantren dengan menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum Kulliyatul m'alimin Al-Islamiyah dan kurikulum tahfidz yang pertama kali berdiri di Jawa tengah bahkan Indonesia sehingga belum ada acuan untuk dijadikan contoh, dengan begitu pondok tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus masih meraba raba dalam hal hal yang berkaitan dengan integrasi kurikulum KMI dan kurikulum tahfidz. Faktor yang menjadi penghambat integrasi kurikulum kulliyatul mu'alliminAl-Islamiyah dan kurikulum tahfidz adalah tidak adanya acuan atau contoh pondok pesantren lain yang menerapkan integrasi kurikulum KMI dan integrasi kurikulum tahfidz, dikarenakan di Pondok Pesantren Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus adalah yang pertama yang menerapkan kurikulum KMI dan tahfidz di Indonesia. Sulosi dari hambatan tersebut adalah dengan mencoba-coba atau meraba metode atau pun hal-hal yang tidak bisa dibuat acuan dalam penerapan integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Tahfidz yang terapkan dengan tetap berjalan dalam visi, misi dan tujuan pondok.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Direktur KMI, dan Ustadz ustadz pembimbing dan hasil observasi di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Integrasi Kurikulum

- a. Perencanaan sistem Integrasi Kurikulum Modern Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) dan Kurikulum Tahfidz di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus dilakukan pada setiap menjelang awal tahun ajaran baru dengan membahas struktur, rencana dan diadakan penataran untuk guru baru dalam satu tahun.
- b. Pelaksanaan integrasi kurikulum di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus terlaksana dalam pembelajaran dan kegiatan santri dalam sehari hari yaitu pembelajaran pagi, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan *Halaqoh*..
- c. Evaluasi dari integrasi kurikulum di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho diadakan 2 bentuk yaitu, tes tulis untuk kurikulum KMI dan tes lisan untuk kurikulum tahfidz.

2. Faktor pendukung dan penghambat Integrasi Kurikulum

Ada tiga faktor pendukung dalam integrasi kurikulum yaitu, bahasa, santri dan orang tua dan ketiga adalah lingkungan. Untuk faktor penghambat integrasi ini adalah tidak ada acuan atau contoh, karena Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho pondok yang pertama kali menggunakan integrasi kurikulum KMI dan kurikulum Tahfidz. Solusi dari

hambatan tersebut adalah dengan cara mencoba metode lain dengan tetap sesuai dalam visi, misi dan tujuan pondok.

B. Saran

1. kepada peneliti semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan perihal dalam bidang pendidikan Pendidikan Agama Islam tentang integrasi kurikulum yang berada dalam pondok maupun Lembaga Pendidikan lainnya.
2. Kepada pendidik semoga hasil penelitian ini dapat menambahkan ilmu mengenai Pendidikan bagaimana implementasi integrasi kurikulum satu dengan kurikulum yang lainnya di tingkat pesantren.
3. Kepada orang tua semoga hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan tentang pentingnya sistem Pendidikan pesantren yang telah modern, khususnya dalam integrasi kurikulum kulliyatul mu'alimin Al-Islamiyah (kmi) dan kurikulum tahfidz.
4. Kepada Lembaga Pendidikan semoga hasil penelitian ini dapat menyampaikan kontribusi keilmuan pada bidang Pendidikan, dapat memberi masukan bagi Pendidik perihal pentingnya integrasi kurikulum di pondok pesantren, dapat memberikan bahan rujukan dalam proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan supaya lebih moderat.
5. Kepada Calon Peneliti semoga hasil penelitian ini juga bisa membuat pengetahuan dan wawasan bertambah bagi calon peneliti. Selain itu bisa sebagai ide untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Qohar Masjoery dkk, Pendidikan Agama Islam, Cet. I. (Jakarta: Gunadarma, 2003)
- Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010)
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Abdul Majid. *Belajara dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (cet II). Bandung: PT,Remaja Rosdakarya. 2014.
- Abdullah Syukri Zarkasyi, Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2005)
- Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Afrizal, Metode Penelitian Kualitaif: Sebuah Upaya Pendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014)
- Ahmad Husni Hamim, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol.4 No.2 (2022)
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no.33 (January 2, 2019)
- Aidil Ridwan Daulay, "Integrasi Ilmu Agama dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Era Modern", *Journal of Social Research*, Vol.1 No.3 (Februari 2022)
- Arnild, Augina Mekarisce. "Teknik pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no.3 (2020)
- Bachtiar, S Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi pada Penelitian Kualitatif." *Tekno Pendidikan* 10 (2010)
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Jakarta: Depag (2009)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011

- Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009)
- HM. Arifin, Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum, (Jakarta Bumi Aksara, 2000)
- Jalaluddin. Teologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003
- konsep dan implementasi kurikulum 2004: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi:
- Margaretha Lisabella, "Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.," 2013
- Masykur, H. (2015). Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Narbuko, cholid. Abu Achmadi. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja. Publisher, 2014)
- Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (STAI Ar-Rosyid Surabaya, Indonesia), 2017
- Pendidikan Nasional.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ketiga. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ketiga. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofiq Nurhadi, *Sistem Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Demokratisasi*, dalam jurnal studi An-Nur vol. II, No. 3, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an An-Nur., 2005)
- Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011)
- Sholeh Rosyad, *Sebuah Pembaharuan Dunia Pesantren Di Banten*, (Banten: LPPM La Tansa), 2010.

Siti Khadijah Ibrahim, <http://sitikhadijahibrahim.blogspot.com/2013/08/tujuan-dan-ruang-lingkup-pendidikan-12.html>. (Online). Tanggal 20 November 2022 pukul 22.00.

Sugiyono, *"Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D."* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Suhardi, didik. 2012. *Peran smp berbasis pesantren sebagai upaya penanaman Pendidikan karakter kepada generasi bangsa.* Jurnal Pendidika Islam. Vol.3, No.3.

Trianto, *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik.* (Prestasi Pustaka: Jakarta, 2007)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Zakiyyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)

Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta; LP3ES, 1982)

